

**MANAJEMEN PEMBINAAN REMAJA ISLAM MASJID (RISMA)
DI MASJID AL- AWWABIN SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas- Tugas Dan Memenuhi Syarat- Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Oleh:

MUALIMAH
NPM : 1541030179

Jurusan : Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**MANAJEMEN PEMBINAAN REMAJA ISLAM MASJID (RISMA)
DI MASJID AL- AWWABIN SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas- Tugas Dan Memenuhi Syarat- Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Oleh:

MUALIMAH
NPM : 1541030179

Jurusan : Manajemen Dakwah

Dosen Pembimbing I : Dr. Abdul Syukur, M.Ag.
Dosen Pembimbing II : M. Husaini, ST.MT

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

ABSTRAK

Organisasi Remaja Islam Masjid Al-Awwabin ini adalah organisasi dibawah naungan Masjid Al- Awwabin. Risma ini berdiri sejak tahun 1996 yang di mana anggota pertama bukan remaja melainkan bapak- bapak. Organisasi ini didirikan mengalami masa kestaknanandalam melakukan pembinaan kepada para Risma, sehingga kondisi ini membuat kecenderungan dalam berfikir bagi diri-sendiri, dan pada tekad serta atas izin Allah SWT.

Pembinaan Remaja Masjid yang meliputi penyampaian informasi, pengetahuan dan pengembangan sikap, serta materi- materi yang diberikan meliputi al- Qur'an dan Hadist, Faroid, kitabul solah, kitabul janazid, kitabul dakwah. Dalam hal pembinaan Risma fungsi masjid sangat dibutuhkan, dan yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen Pembinaan Risma Masjid Al- Awwabin Sukarame Bandar Lampung.

Kegiatan rutin yang dilaksanakan Risma adalah kegiatan berupa melakukan kajian sabtu minggu serta kegiatan pembinaan bacaan al- Quran dan dakwah, mufradat dan makna al- qur'an, safari religi dan lain sebagainya, serta berjalannya kegiatan didukung penuh oleh orang tua risma dan warga sekitar Adapun dana yang didapatkan yaitu dari sukarela warga sekitar.

Untuk mencari solusi permasalahan tersebut maka data yang diangkat melalui metode interview (wawancara) dengan para pengurus Risma Masjid Al- Awwabin untuk mengetahui proses manajemen pembinaan dalam kegiatan Risma, serta faktor pendukung dan penghambat.

Faktor pendukung: 1) adanya pembinaan akhlak langsung dari pihak orang tua, 2) pembina yg selalu menjadi tauladan Risma, 3) risma/ SDM yang sebagian berada di lingkungan masjid Al- Awwabin sehingga keadaan risma lebih terkontrol. Faktor penghambat adalah: 1) kerawanan dijalan, karena ada beberapa anggota risma yang tempat tinggalnya sedikit jauh dari masjid, 2) pergaulan risma diluar masjid dengan lingkungan luar yang terkadang membawa rah yang negatif, 3) teknologi yang sedikit mengganggu peserta risma dalam kegiatan mengaji.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak remaja melalui kegiatan- kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di masjid Al- Awwabin. Serta seluruh pengurus Risma berusaha sebaik- baiknya untuk menerapkan fungsi manajemen dan salah satunya adalah dengan menjalankan proses pelaksanaan manajemen pembinaan secara terstur dan terarah.

KATA KUNCI : *Manajemen Pembinaan Risma, Pembinaan Akhlak, Remaja Islam Masjid*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mualimah
NIM : 1541030179
Jurusan/ Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Manajemen Pembinaan Remaja Islam Masjid Al- Awwabin Sukarame Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila bila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan pada karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian Surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 28 Juni 2019

Penulis,

Mualimah
1541030179

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : MANAJEMEN PEMBINAAN REMAJA ISLAM MASJID
AL-AWWABIN SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

Nama : Mualimah

NPM : 1541030179

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang
Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I



Dr. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001

Pembimbing II



M. Husaini, S.T., M.T
NIP. 197812182009121001

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah



HJ. Suslina Sanjaya, M.Ag
NIP. 197206161997032002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin. Telp (0721) 703289 Sukarame 1 Bandar Lampung

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Manajemen Pembinaan Remaja Islam Masjid Al-Awwabin Sukarame Bandar Lampung** disusun oleh **Mualimah : NPM 1541030179**, program studi **Manajemen Dakwah**, Telah di Ujikan dalam sidang **Munaqosyah** di **Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : 28 Juni 2019.**

Tim Penguji

- Ketua : Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag ()
- Sekretaris : Rouf Tamim, MPd.I ()
- Penguji I : Dr. Jasmadi, M.Ag ()
- Penguji II : Dr. Abdul Syukur, M.Ag ()

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. Burhanudin Ahrial Romli, M.Si
NIP. 04091990031002

MOTO

﴿مَرَّصُومٌ يُنِينَ كَأَنَّهُمْ صَفَا سَبِيلِهِ فِي يُقْتَلُونَ الَّذِينَ تُحِبُّ اللَّهُ إِنَّ﴾

“Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”. (Q.S. Ash Shaff :4)

الْعَادِلِ، وَشَابُّ نَشَأَ بِعِبَادَةِ اللَّهِ ، وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ فِي الْمَسَاجِدِ ، وَرَجُلَانِ تَحَابُّا فِي اللَّهِ اجْتَمَعَا عَلَيْهِ وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ ، وَرَجُلٌ دَعَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالٍ ، فَقَالَ : إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ ، وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ فَأَخْفَاهَا حَتَّى لَا تَعْلَمَ شِمَالَهُ مَا تُنْفِقُ يَمِينُهُ ، وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهَ خَالِيًا فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu , dari Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam, Beliau Shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda, “Tujuh golongan yang dinaungi Allah dalam naungan-Nya: (1) Imam yang adil, (2) seorang pemuda yang tumbuh dewasa dalam ibadah kepada Allah, (3) seorang yang hatinya bergantung ke masjid, (4) dua orang yang saling mencintai di jalan Allah, keduanya berkumpul karena-Nya dan berpisah karena-Nya, (5) seorang laki-laki yang diajak berzina oleh seorang wanita yang mempunyai kedudukan lagicantik, lalu ia berkata, ‘Sesungguhnya aku takut kepada Allah.’ Dan (6) seseorang yang bershadaqah dengan satu sadaqah lalu ia menyembunyikannya sehingga tangankirinya tidak tahu apa yang diinfakkan tangannya, serta (7) seseorang yang berdzikir kepada Allah dalam keadaan sepi lalu ia meneteskan air matanya.” HSR al-Bukhari (no. 1357) dan Muslim (no. 1031)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur saya ucapkan Alhamdulillah rabbil'alamin kepada Allah SWT, karena berkat-Nya saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Karya kecil ini ku persembahkan untuk :

1. Kedua Orang Tuaku tercinta, Ayahanda Paeran dan Ibunda Napiah, yang telah bersusah payah membesarkan, mendidik, dan membiayai selama menuntut ilmu serta selalu memberiku dorongan, semangat, do'a, nasehat, cinta dan kasih sayang yang tulus untuk keberhasilanku. Engkaulah figur istimewa dalam hidup ku.
2. Kakak ku tersayang, Sih Eka Wati yang senantiasa memberikan motivasi demi tercapainya cita-citaku, semoga Allah berkenan mempersatukan kita sekeluarga kelak di akhirat.
3. Terimakasih untuk "Dimas Vajjar" you are the best partner.
4. Sahabat- sahabatku (putri, iin, pipit, eka, wati, ridho, syifa, hendra, imah, erwin, yang selalu memberi semangat dalam penelitian ini, terimakasih atas kepedulian dan persahabatan yang kalian berikan.
5. Teman- teman seperjuangan MD C angkatan 2015 terimakasih atas kebersamaan selama ini.
6. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang ku banggakan.

RIWAYAT HIDUP

Mualimah dilahirkan di Bandar Jaya, Kec. Seputih Agung, Kab. Lampung Tengah pada tanggal 10 Januari 1998. Anak Kedua dari Dua bersaudara dari pasangan Bapak Paeran dan Ibu Napiah.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis adalah pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Gayau Sakti Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah yang dimulai pada tahun 2003 dan diselesaikan pada tahun 2009. Pada tahun 2009 sampai 2013, penulis melanjutkan ke MTs Negeri 1 Jauharotul Mualimin Lampung Tengah. Penulis juga melanjutkan pendidikan jenjang selanjutnya, yaitu ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Way Pengubuan Lampung Tengah dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015. Disekolah menengah kejuruan penulis mengikuti ekstra kurikuler yakni pramuka dan paskibra.

Kemudian pada tahun 2015 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Pada bulan Juli- Agustus 2017 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Mojosongo Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Utara.

BandarLampung, 28 Juni 2019

Mualimah

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Subhanallah, Walhamdulillah, Wala ilahailallah, Allahuakbar.

Alhamdulillah Segala puji hanya bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof.Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Bapak Hj. Suslina, S.Ag,M.Ag selaku ketua jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak M. Husaini, ST.MT selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan dengan sabar membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapa dan Ibu Tim Siamh Munaqosah Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag (Ketua Sidang), Rouf Tamim, M.Pd.I (Sekretaris), Dr. Jasmadi, M.Ag (Penguji I), Dr. Abdul Syukur, M.Ag (Penguji II), Serta M. Husaini, S.T.,M.T (Penguji Pendamping) yang telah menyempatkan waktu untuk menguji penulis dalam sidang munaqosyah.

5. Bapak dan Ibu dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (khususnya jurusan Manajemen Dakwah) yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
6. Bapak Sukadi, S.E selaku pembina Risma masjid Al-Awwin Sukarame Bandar Lampung serta Bapak selaku Pembina Risma, dan seluruh anggota Risma Masjid Al-Awwabin yang telah memberikan bantuan demi kelancaran penelitian skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Alhamdulillahiladzi bini'matihi tatimushalihat (segala puji bagi Allah yang dengan nikmatnya amal shaleh menjadi sempurna). Semoga segala bantuan yang diberikan dengan penuh keikhlasan tersebut mendapat anugerah dari Allah SWT. Aamiin Ya Robbal 'Alamin. Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangatlah penulis harapkan untuk perbaikan dimasa mendatang.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 28 Juni 2019
Penulis

Mualimah
NPM. 1541030179

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah Masalah	3
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Masalah.....	6
F. Metode Penelitian.....	7
BAB II MANAJEMEN PEMBINAAN REMAJA ISLAM MASJID	
A. Manajemen Masjid.....	11
1. Pengertian Manajemen Masjid.....	11
2. Fungsi Manajemen Masjid.....	12
3. Unsur-Unsur Manajemen Masjid.....	17
B. Remaja Islam Masjid.....	20
1. Pengertian Remaja Islam Masjid	20
2. Masa Remaja.....	22
3. Pembinaan Remaja Islam Masjid.....	23
4. Metode Pembinaan Remaja Islam Masjid	24
5. Materi Pembinaan Remaja Islam Masjid	25
6. Sepuluh Kewajiban Pemuda Masjid Indonesia.....	26
7. Kegiatan Remaja Islam Masjid	27
C. Pembinaan Risma.....	33
1. Pengertian Pembinaan Risma.....	34
2. Fungsi Materi Pembinaan Risma	34
3. Pembinaan Akhlak Risma	35
4. Peran Pengurus Dalam Pembinaan Akhlak.....	35
5. Metode Pembinaan Akhlak.....	37

D. Tinjauan Pustaka	42
---------------------------	----

BAB III GAMBARAN UMUM RISMA MASJID

AL- AWWABIN SUKARAME BANDAR LAMPUNG

A. Sejarah Berdirinya Risma Masjid Al- Awwabin.....	45
B. Visi dan Misi Risma Masjid Al- Awwabin	49
C. Struktur Organisasi Risma Masjid Al- Awwabin.....	49
D. Tujuan Risma Masjid Al- Awwabin.....	52
E. Sarana Prasarana Risma Masjid Al- Awwabin	52
F. Kegiatan- kegiatan Risma Masjid Al- Awwabin.....	53
G. Proses Pelaksanaan Manajemen Pembinaan Pada Risma Masjid Al- Awwabin	59

BAB IV POLA MANAJEMEN PEMBINAAN RISMA MASJID

AL- AWWABIN SUKARAME DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK MULIA

A. Tahapan Pelaksanaan Pembinaan Risma Masjid Al-Awwabin	
1. Tahap Perencanaan dalam Pembinaan Risma Masjid Al- Awwabin	63
2. Tahap Pengorganisasian dalam Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan Risma Masjid Al- Awwabin	66
3. Tahap Penggerakan/ Pelaksanaan dalam Kegiatan Pembinaan Risma Masjid Al- Awwabin.....	67
4. Tahap Pengendalian dalam Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan Risma Masjid Al- Awwabin	68
B. Manajemen Pembinaan Risma Masjid Al- Awwabin.....	72
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Pembinaan Risma Masjid Al- Awwabin	73
1. Faktor Pendukung.....	73
2. Faktor Penghambat	74

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76
C. Penutup	77

DAFTAR PUSTAKA	78
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami arti yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka terlebih dahulu menjelaskan arti yang terdapat pada judul skripsi ini. Judul Penulisan dalam skripsi ini adalah **“Manajemen Pembinaan Remaja Islam Masjid (RISMA) Di Masjid Al-Awwabin Sukarame Bandar Lampung”**.

Manajemen berasal dari bahasa Inggris, *“manage”* yang memiliki arti mengelola, mengurus, mengendalikan, mengusahakan dan juga memimpin. Manajemen adalah sebuah proses dalam mengatur dan mempengaruhi orang-orang dan sumberdaya yang dimiliki oleh organisasi.¹

Sedangkan menurut G.R. Terry manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumberdaya dan sumber-sumber lainnya.

Dari definisi manajemen di atas, maka penulis mengartikan bahwa manajemen adalah suatu proses mengatur, mengelola dalam suatu kelompok untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien.

¹Malayu. S.P. Hasibuan, *manajemen (dasar, pengertian dan masalah)*: (Jakarta, Bumi Aksara 2014). Cet.10 h. 7

Pembinaan adalah tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Sedangkan manajemen pembinaan remaja masjid adalah suatu proses di mana hal ini dilakukan untuk mengubah dan membangun remaja masjid agar menjadi lebih baik.

Pengertian penggerakan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. *Motiving* secara *implicit* berarti, bahwa pemimpin organisasi di tengah bawahannya dapat memberikan sebuah bimbingan, instruktur, nasihat, dan koreksi jika diperlukan

Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, sungguh- sungguh, terencana dan konsisten dengan cara membimbing, mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan, kecakapan, dan pengamalan ajaran islam sehingga mereka mengerti, memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari- hari.

Akhlak adalah suatu sifat perangai, tabiat atau tingkah laku yang timbul dengan mudah tanpa terfikir terlebih dahulu.

Manajemen pembinaan pada skripsi ini meninjau tentang proses pembinaan yang dilakukan masjid Al- Awwabin yang mana pembinaan ini sebagai usaha untuk memberi pengarahan dan bimbingan guna mencapai hasil yang lebih baik, terkhususkan kepada remaja masjid Al- Awwabin.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis untuk menulis judul skripsi ini adalah:

1. Setiap pembinaan tidak akan berhasil dengan maksimal tanpa adanya manajemen pembinaan yang baik. Sehingga manajemen pembinaan sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan dari pembinaan remaja islam masjid al- awwabin ini.
2. Penulis melihat di era goblisasi ini banyak remaja yang enggan untuk datang ke masjid serta tidak tertarik dengan kegiatan- kegiatan risma yang ada di masjid. Mereka lebih sibuk dengan gadget masing-masing. Akan tetapi berbeda dengan risma yang ada di masjid al- awwabin sukarame, banyak kegiatan dilakukan setiap minggu, bulan bahkan tahun. Sehingga banyak remaja sekitar masjid tertarik untuk ikut serta di dalam risma
3. Penulis mengangkat sebuah judul penulisan yang kegiatannya berhubungan dengan jurusan Manajemen Dakwah, serta di dukung dengan referensi dan data- data yang ada.

C. Latar Belakang

Remaja adalah suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitasnya. Remaja masjid merupakan salah satu alternative pembinaan rema yang terbaik. Melalui organisasi tersebut, mereka memperoleh lingkungan yang islami

serta dapat mengembangkan kreativitasnya. Kehadiran remaja masjid tidak timbul begitu saja, tetapi timbul melalui usaha- usaha penyelenggaraan kegiatan kemasjid dan akhirnya dibentuklah organisasi remaja masjid.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنَ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى
 الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ ۖ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya : “Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S. At- Taubah: 18)

Tetapi dimasa informasi dan globalisasi ini tidak dapat dipungkiri bahwa kehadiran informasi global berteknologi modern telah membawa berbagai dampak negatif dan positif. Perkembangan teknologi telah dikuasai oleh kalangan remaja, sekarang ini dengan hadirnya teknologi ditengah- tengah kita telah menyita waktu luang anak- anak, bukan hanya remaja tetapi bahkan sampai orang dewasa yang seharusnya berada di lingkungan majlis tak’lim, musholla dan masjid, yang sering kita jumpai mereka lebih memilih berada di tempat berkumpul seperti cafe dan layar kaca (smartphone) dengan jutaan informasi yang disajikan mulai dari hiburan, berita, musik, permainan dan masih banyak lagi yang cukup banyak menyita waktu luang mereka untuk mengukir akidah dimasa dini.

Kondisi perilaku remaja sekarang ini sangat memprihatinkan. Perilaku mereka cenderung menyimpang dari nilai- nilai ajaran agama islam serta nila- nilai sosial dan budaya. Seperti banyaknya remaja yang

terjerumus dengan pergaulan bebas diluar sana seperti pemakaian narkoba, terlibat dalam kasus- kasus kriminal seperti perkelahian antar remaja, pencurian serta pemerkosaan. Hal ini menunjukkan betapa mirisnya kondisi remaja pada saat ini.

Dengan melihat kondisi di atas, perlu adanya tindakan khusus dalam mengatasi hal tersebut khususnya dari peranan orang tua dengan dibekali pengetahuan yang cukup. Dengan bekal agama yang cukup dapat membentengi diri dari hal- hal negatif.

Akibat dari kondisi remaja sekarang ini kegiatan yang ada di dalam masjid hanyalah kegiatan dari ibu- ibu serta bapak- bapak saja. Padahal di masa sekarang ini remaja masjid semakin terasa diperlukan terutama untuk mengorganisir kegiatan dakwah yang memiliki keterkaitan dengan masjid.

Keberadaan remaja masjid dapat memberikan warna tersendiri bagi pengembangan masjid dan tentunya remaja masjid diharapkan dapat menjadi penggerak pengembangan dakwah islam yaitu dengan menjadikan masjid sebagai pusat aktivitasnya.

Majlis ta'lim atau pengajian remaja masjid Al- Awwabin merupakan suatu lembaga pendidikan non formal islam yang berusaha mengajak para remaja yang berada di lingkungan masjid Al- Awwabin untuk lebih meningkatkan agama masyarakat agar lebih bertaqwa kepada Allah SWT. Selain itu, pengajian ini memiliki peran penting sebagai media dakwah untuk memberikan pembinaan lebih tentang agama islam terhadap para remaja sekitar.

Hal ini dibuktikan dengan RISMA mengadakan kegiatan- kegiatan islam serta menyajikan materi-materi pembelajaran dengan beberapa metode seperti ceramah, media tulis dan beberapa kegiatan positif lainnya. Sehingga remaja yang terjerumus kedalam pergaulna bebas secara perlahan- lahan akan ikut serta dalam organisasi RISMA dan menjadi pribadi yang lebih baik.

RISMA ini berada di lingkungan Bawean Sukarame yang mayoritas penduduk islam . Para remaja di lingkungan masjid mempunyai kesadaran dalam peningkatan ibadah dan pengetahuan agama yang sudah cukup bagus. Disini Risma ini ingin mengembangkan semangat anak remaja kedalam kegiatan- kegiatan yang lebih positif. Bukan hanya remaja sekitar masjid Al- awwabin ikut serta dalam Risma, tetapibanyak mahasiswa/i dari luar yang juga ikut serta dalam Risma ini.

Risma di Masjid Al- Awwabin ini cukup banyak kegiatan setiap minggunya seperti, untuk Remaja 1 Minggu 3x (senin, rabu, jumat), untuk pra remaja (SMP) 2x dalam 1 minggu (senin, rabu), sedangkan untuk yang cabe rawit 4x dalam 1 minggu (senin, selasa, rabu, jumat).

Selain kegiatan di dalam masjid ada juga kegiatan diluar masjid seperti olahraga sepak bola, persinas dan tenis meja. ²

Alasan dilakukannya penelitian ini, karena terdapat Organisasi Remaja Masjid yang aktif dalam melakukan kegiatan kemasjidan di masjid Al-Awwabin, serta banyaknya remaja yang berminat untuk ikut

² Wawancara Sukadi, SE. tgl 22 desember 2018

bergabung dengan Risma. Dan juga tentang pengelolaan yang dilakukan pengurus Risma untuk menarik mahasiswa untuk ikut bergabung ke dalam risma.

Berdasarkan pemaparan di atas pendidikan non formal sangatlah penting, karena selain memberikan ilmu yang baik juga memberikan pembinaan untuk para remaja agar mereka bisa menjadi pribadi yang lebih baik serta menjunjung nilai- nilai agama islam. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengambil penelitian di lembaga non- formal Pengajian Risma di Masjid Al- Awwabin Sukarame Bandar Lampung, dengan mengangkat judul skripsi “**Manajemen Pembinaan Remaja Islam Masjid (RISMA) Di Masjid Al- Awwabin Sukarame Bandar Lampung (Jl. Pulau Bawean Gg. Kaswadi, Rt.05) ”**”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penulisan ini adalah:

1. Bagaimana Cara Pembinaan Remaja Islam Masjid di Masjid Al- Awwabin?
2. Apa sajakah Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Melakukan Pembinaan Kepada Remaja Islam Masjid di Masjid Al- Awwabin?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:
 - a. Untuk mengetahui manajemen pembinaan yang dilakukan kepada remaja islam masjid Al- Awwabin

- b. Untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat dalam pembinaan kepada remaja islam masjid Al- Awwabin
2. Kegunaan peneliti
 - a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dalam mengembangkan ilmu manajemen dakwah dan sebagai pengetahuan dalam penerapan pembinaan kepada remaja masjid.
 - b. Secara praktis, peneliti ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi kepada masjid Al- Awwabin Dalam melakukan pembinaan kepada remaja masjid. Serta penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi remaja masjid.
 - c. Secara pribadi, penulis mendapatkan wawasan tentang bagaimana mengaplikasikan ilmu manajemen dakwah di masyarakat.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini mengambil jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan mengangkat lapangan. Adapun data yang diperlukan adalah data yang berkenaan dengan manajemen pembinaan remaja masjid Al- Awwabin?

Jika ditinjau dari sifatnya, penelitian dalam skripsi ini merupakan metode kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan deskripsi berupa kata- kata atau lisan dari fenomena yang diteliti atau orang yang

berkompeten dibidangnya. Peneliti deskriptif dan melukiskan keadaan obyek atau persoalannya.³

2. Populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan unit analisis yang akan diselidiki karakteristik atau ciri- cirinya. Sedangkan menurut Sudjana, populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin menghitung dan mengukur apakah kualitatif atau kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota dan semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin mempelajari sifat- sifatnya.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini berjumlah 102 orang, terdiri dari:

- Pembina Risma 2 orang
- Pengurus Risma 24 orang
- Anggota Risma 76 orang

Jadi keseluruhan anggota Risma ada 102 orang.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari unit- unit yang ada dalam populasi yang ciri- ciri atau karakteristiknya benar- benar diselidiki. Maksudnya adalah beberapa bagian atau wakil dari populasi yang ada untuk diteliti. Dalam penulisan ini teknik sampel yang penulis

³Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta 2016). h. 7

gunakan adalah teknik *proposive sampling* yaitu teknik sample dengan pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bias lebih representative.⁴

proposive sampling dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas srata, random atau daerah. Tetapi berdasarkan atas adanya tujuan tertentu. Dengan demikian penulis memberikan keretaria untuk menjadi sample dalam penulisan ini. Adalah sebagai berikut:

- 1) Pembina remaja masjid Al- Awwabin yang bertanggung jawab dalam membina dan berjalannya Remaja Masjid (RISMA) Al- Awwabin
- 2) Ketua Risma Masjid Al- Awwabin
- 3) Sekretaris Risma Masjid Al- Awwabin
- 4) Pengurus senior Risma Masjid Al- Awwabin

Dari pernyataan diatas, maka penulis untuk memperoleh data jumlah sample yang akan penulis teliti adalah sebanyak 4 orang. Yaitu terdiri dari 1 orang Pembina Rismaa, dan 1 anggota ketua Risma Al- Awwabin, 1 orang sekretaris Risma, dan 1 orang pengurus senior Risma.

Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini berdasarkan: telah aktif menjadi anggota minimal 3 tahun, serta aktif dalam kegiatan Risma.

⁴ Ibid. h. 2015-2018

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data, adapun metode- metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Metode Interview/Wawancara

Metode interview adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh wawancar (pengumpul data) kepada responde, dan jawaban- jawaban responde atau direkam dengan alat rekam.⁵

Secara umum, terdapat dua macam pedoman wawancara, diantaranya sebagai berikut :

1. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya menuntut garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja, kreatifitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak bergantung pada pewawancara. Jenis wawancara dalam penelitian ini sanga tepat untuk penelitian kasus.
2. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *checklist*. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda \surd (*check*) pada nomor yang sesuai.⁶

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur. Dimana pedoman wawancara hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan, yang selanjutnya pertanyaan- pertanyaan tersebut akan dikembangkan oleh pewawancara atau peneliti

⁵ Ibid. 226-233

⁶ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia, 2011), h.175

itu sendiri untuk mendapatkan keterangan atau informasi yang lengkap dan mendalam.

b. Metode Observasi

Metode Observasi merupakan teknik pengumpulan data di mana peneliti melakukan pengamatan secara langsung kepada objek penelitian, untuk melihat lebih dekat kegiatan yang dilakukan.

Dari bentuk observasi di atas, peneliti mengamati fenomena yang ada dalam objek yang diteliti, kemudian menganalisa keadaan sebenarnya yang terjadi pada remaja masjid Al- Awwabin.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya- karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain- lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain- lain.⁷

Sedangkan menurut buku Wardi Bachtiar Dokumentasi bukan berarti hanya studi historis, melainkan studi dokumen berupa data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual. Studi dokumentasi

⁷ Ibid.h. 240

berproses dan berawal dari penghimpun dokumen, memilih- milih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, menerangkan dan mencatat serta manafsirkan serta menghubung- hubungkannya dengan fenomena lain.⁸

Pada penelitian ini dokumentasi yang ingin diperoleh adalah dokumen yang terdapat pada remaja Islam Masjid Al- Awwabin Sukarame Bandar Lampung.



A. Manajemen Masjid

1. Pengertian Manajemen Masjid

Pengertian manajemen atau definisi secara umum memiliki banyak sudut pandang dan persepsi yang berbeda- beda. Namun dalam

⁸ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997) h. 77

hal visi dan misi kesemua pengertian akan mengerucut kepada satu hal, yaitu pengambilan keputusan.

Pengertian manajemen yang sering kali kita dengar berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dan fungsi- fungsi manajemen itu.⁹

Manajemen merupakan akumulasi pengetahuan yang telah di sistematiskan menjadi suatu kesatuan yang terpadu dan dapat dijadikan pegangan dasar dalam bertindak. Sedangkan dalam suatu seni adalah keahlian, kemampuan, kemahiran serta keterampilan dalam aplikasi prinsip dan metode dalam menggunakan sumber daya manusia secara efektif dan efisien.

Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan mendefinisikan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber- sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Andrew F. Sikula mendefinisikan manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas- aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki

⁹ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001) h. 1

oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.

G.R. Terry mendefinisikan manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan- tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran- sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber- sumber lainnya.¹⁰

Masjid berasal dari bahasa arab *sajada* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT. Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin. Setiap muslimi boleh melakukan shalat di wilayah mana pun di bumi ini; kecuali di atas kuburan, di tempat yang bernajis, dan di tempat- tempat yang menurut ukuran syariat Islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat shalat.

Selain itu, masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan shalat secara berjamaah, dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di kalangan kaum muslimin. Di masjid pulalah tempat terbaik untuk melangsungkan shalat jum'at.¹¹

Berdasarkan pendapat diatas, maka disimpulkan pengertian Manajemen Masjid adalah sebagai proses pembangunan Masjid, pengurus, pengaturan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan kegiatan yang ada di lingkungan masjid. Pengertian lain dari

¹⁰ Ibid, h.2

¹¹ Moh. E. Ayub, Muhsin, *Manajemen Masjid*, (Jakarta; Gema Insani Press 1996) cet 1

manajemen masjid adalah usaha- usaha untuk merealisasikan fungsi- fungsi masjid sebagai mestinya.

2. Fungsi Manajemen Masjid

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat sholat dan tempat beribadah kepada-Nya. Lima kali sehari dalam umat islam dianjurkan mengunjungi masjid guna melaksanakan shalat berjamaah. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui azan, qamat, tasbih, tahtid, tahlil, istiqfar, dan ucapan yang lain dianjurkan dibaca di masjid sebagai bagian dari lafaz yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah. Selain itu Fungsi masjid adalah:

- a. Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadat dan mendekati diri kepada Allah SWT;
- b. Masjid merupakan tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin/ keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian;
- c. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan- persoalan yang timbul dalam masyarakat,

- d. Masjid merupakan tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan konsultan- konsultan, meminta bantuan dan pertolongan;¹²

Fungsi manajemen banyak sekali para ahli yang mendefinisikan dengan pendapat yang berbeda, namun pada umumnya manajemen dibagi menjadi beberapa fungsi, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*) , pergerakan (*actuating*), dan pengendalian (*cpntroling*).¹³

Semua itu dilakukan dalam rangka usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien.

Adapun fungsi manajemen diantaranya:

- a. Perencanaan (*planning*)

Dalam manajemen masjid perencanaan adalah perumusan tentang apa yang akan dicapai dan tindakan apa yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan pemakmuran masjid sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki. Dalam upaya memakmurkan masjid, perencanaan memiliki arti yang sangat penting, diantaranya:

- a) Aktivitas pemakmuran masjid bisa berjalan lebih terarah dan teratur.

¹² Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press: 1996) cet. 1. H. 7-8

¹³ Usman Effendi, S. Ssos, M.M, *Asas Manajemen*, (Jakarta: PT, Rajagrafindo Persada) h.4

- b) Memungkinkan dipilihnya tindakan- tindakan yang tepat sesuai dengan kondisi dan situasi yang dihadapi pada saat upaya pemakmuran masjid dilaksanakan.
- c) Dapat dipersiapkan terlebih dahulu tenaga- tenaga pelaksanaan dalam pemakmuran masjid, begitupula dengan dana dan sarananya.
- d) Perencanaan juga akan memudahkan pimpinan pengurus masjid untk melaksanakan pengawasan dan penilaian terhadap jalannya aktivitas pemakmuran masjid.

Dengan demikian, tanpa adanya perencanaan yang baik, tidak hanya membuat kepengurusan dn aktivitasnya menjadi kacau dan tidak punya arah ang jelas, tetapi kemajuan dan kemunduran juga tidak bis diukur. Akhirnya, jamaah masjid hanya beraktivitas secara rutin karena memang sudah menjadi kewajiban yang harus digugurkan tanpa adanya upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas masjid.

Hal ini berarti perencanaan yang matang akan membuat aktivitas bisa berjalan dengan baik dan jelas ke arah dan target yang akan dicapai dengan melibatkan jama'ah yang lebih banyak.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Perencanaan kegiatan masjid yang matang harus dilakukan dengan baik oleh pengurus masjid. Untuk itu, perlu pengorganisasian yang solid bagi pengurusnya. Pengorganisasian

masjid adalah penyatuan, pengelompokan dan pengaturan pengurus masjid untuk digerakkan dalam satu kesatuan kerja sebagaimana yang telah direncanakan.

Dalam pengorganisasian masjid, langkah- langkah yang perlu ditempuh, antara lain:

- a) Membagi atau mengelompokkan aktivitas pemakmuran masjid dalam satu kesatuan.
- b) Merumuskan dan menentukan tugas serta tanggung jawab struktur kepengurusan masjid dan menempatkan personil pengurusnya sesuai dengan kemampuan, kemauan, pengalaman, kondisi fisik dan mentalnya.
- c) Memberikan wewenang dan tanggung jawab yang penuh dari pimpinan pengurus kepada staf- staf dan pelaksananya
- d) Memnciptakan jalinan kerja yang baik sehingga memiliki alur kerja yang solid.

Dalam manajemen masjid, pengorganisasian memiliki arti yang sangat penting, antara lain:

- a) Penugasan kepada staf pengurus masjid lebih mudah.
- b) Memudahkan dipilihnya tenaga pelaksana yang tepat.
- c) Pengorganisasian juga akan membuat terpadunya berbagai potensi pengurus dalam suatu kerangka kerjasama pemakmuran masjid.

d) Memudahkan bagi pimpinan pengurus untuk mwngrndalikan dan mengevaluasi pelaksanaan suatu kegiatan.

c. Penggerakan/ Pelaksanaan (*actuating*)

Dalam manajemen masjid, fungsi pelaksanaan merupakan upaya membimbing dan mengarahkan seluruh potensi pengurus untuk beraktivitas sesuai dengan tugas- dan tanggung jawabnya masing- masing. Pimpinan pengurus masjid harus memberikan rangsangan atau motivasi kepaapengurus untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut. Oleh karena itu, pimpinan pengurus masjid perlu memberikan motivasi, membimbing dan mengarahkan staf pengurus masjid guna menunaikan amanah kepengurusan dengan baik.

Dalam organisasi seperti kepengurusan masjid, kesadaran yang tinggi memang amat diperlukan. Dengan kesadaran yang tinggi, maka disiplin pengurus dalam mengemban amanah kepengurusan masjid akan berjalan dengan baik. Dengan adanya kesadaran yang tinggi ini, makan akan lahir keimanan yang mantap.

Pemimpin dalam kepengurusan masjid akan menjadi salah satu penentu bagi suksesnya pelaksanaan ini. Pleh karena itu, pemimpin harus melibatkan seluruh pengurus dalam pelaksanaan tugas, membuka jalur komunikasi yang seluas-

luasnya di antara sesama pengurus. Di samping itu, pemimpin juga harus meningkatkan kemampuan kerja staf- stafnya dan memberikan penghargaan atas prestasi yang akan dicapai.

d. Pengendalian/ Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan atau kontrol, baik itu dari pimpinan kepada stafnya maupun dari staf kepada pimpinan dan sesama staf kepengurusan masjid merupakan sesuatu yang penting. Terlaksananya fungsi ini akan membuat pengurus menjadi tahu adanya kesalahan, kekurangan, kelemahan, rintangan, tantangan, dan kegagalan dalam mencapai tujuan pemakmuran masjid.

Pengawasan dapat dilakukan dengan mengamati jalannya pelaksanaan kegiatan masjid, mengukur keberhasilan dan kegagalannya dengan standar sebagaimana yang ditetapkan dalam perencanaan untuk selanjutnya memperbaiki kesalahan dan kekurangan serta mencegah terjadinya kegagalan.¹⁴

3. Unsur- unsur Manajemen Masjid

Agar manajemen dapat berjalan dengan proses yang baik dan benar, serta mencapai tujuan sebaik- baiknya, maka diperlukan adanya unsur- unsur manajemen, agar manajemen dapat berjalan dengan baik.

¹⁴ <http://finifitrianisirefar.blogspot.com/2010/12/fungsi-manajemen-masjid.html?m=1>

Adapun unsur- unsur manajemen yang dikenal dengan istilah “Enam-M” diantaranya sebagai berikut:

a. *Man* (Manusia)

Unsur manajemen yang paling terpenting adalah manusia. Manusia yang membuat perencanaan dan mereka pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan tersebut. Tanpa adanya sumber daya manusia maka tidak ada proses kerja, sebab pada prinsip dasarnya mereka adalah makhluk pekerja.

b. *Money* (Uang)

Perusahaan atau prganisasi dalam menjalankan seluruh aktifitas sehari- hari tidak akan bisa terlepas dari biaya yang diukur dengan satuan sejumlah uang.

Dengan ketersediaan uang atau dana yang memadai maka manejemem dalam perusahaan atau organisasi akan lebih leluasa dalam melakukan sejumlah aktivitas dan kegiatan untuk mencapai tujuan akhir.

c. *Materials* (Bahan)

Tanpa adanya material (bahan- bahan), manusia tidak dapat berbuat banyak dalam mencapai tujuannya tanpa adanya material yang akan diproses, tidak mungkin ada wujud dari hasil yang diproses.

d. *Machines* (Mesin)

Alat pelengkap guna memudahkan suatu proses. Selain itu, suatu kegiatan dapat dikatakan cepat dan mudah bila disertai adanya alat sebagai pelengkap.

e. *Methods* (Metode)

Cara melaksanakan suatu pekerjaan guna pencapaian tujuan yang tertentu, maka penggunaan metode tertentu pula yang akan mengiringinya. Metode guna pencapaian sesuatu juga sebagai sarana kelancaran dalam merampungkan tugas.

f. *Market* (Pasar)

Peran pasar sangat penting, yakni sebagai tempat untuk memasarkan hasil produksi (barang) dari suatu kejadian usaha. Oleh karena itu, baik buruknya suatu kualitas atau besar kecilnya suatu laba yang akan diperoleh suatu perusahaan dapat dikenal oleh masyarakat tergantung bagaimana metode penguasaan pangsa pasar itu sendiri.¹⁵

B. Remaja dan Ruang Lingkupnya

1. Pengertian Remaja Islam Majid

Menurut psikologi, remaja adalah salah satu periode transisi dari masa awal anak- anak hingga masa awal dewasa, yang memasuki pada usia kira- kira 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 tahun hingga 22 tahun. Masa remaja bermula pada perubahan fisik yang

¹⁵ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), h. 2

cepat, penambahan berat dan tinggi badan yang dramatis, perubahan bentuk tubuh, dan perkembangan karakteristik seksual seperti pembesaran buah dada, perkembangan pinggang dan kumis, dan dalamnya suara. Pada perkembangan ini, pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol (p) pemikiran semakin logis, abstrak, dan idealistis) dan semakin banyak menghabiskan waktu di luar ruangan.

Remaja merupakan suatu masa di mana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda- tanda seksual sekunder sampai saat ia mencapai kematangan seksual¹⁶

Islam adalah agama Allah SWT yang diturunkan kepada umat manusia di muka bumi agar mereka beribadah kepada-Nya. Penanaman keyakinan kepada Allah bisa dilakukan melalui proses pendidikan, baik di rumah, sekolah maupun lingkungan. Pendidikan Islam merupakan kebutuhan manusia, karena sebagai makhluk pedagogig, manusia dilahirkan membawa potensi dapat di didik dan mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di muka bumi, serta pendukung dan pemegang kebudayaan.¹⁷

Dalam AL- Quran, Islam disebut juga Agama Allah:

¹⁶ Sarwono, Sarlito W. *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012). h. 12

¹⁷ Abdul Majid dan Diah Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Implemensikurikulum*, (bandung: remaja rosdikarya. 2004), h. 130

أَفَغَيْرَ دِينِ اللَّهِ يَبْغُونَ وَلَهُ أَسْلَمَ
 مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ طَوْعًا
 وَكَرْهًا وَإِلَيْهِ يُرْجَعُونَ

Artinya: “maka apakah mereka mencari agama yang lain dari agama Allah, Padahal kepada-Nya-lah berserah diri (aslama) segala apa yang di langit dan bumi, baik dengan suka maupun terpaksa dan hanya kepada Allah-lah mereka dikembalikan.” (QS. Ali Imran: 83)

Masjid adalah rumah Allah (baitullah) yang dibangun sebagai sarana bagi umat Islam untuk mengingat, mensyukuri dan menyembah Allah Swt, dengan baik. Selain itu, masjid juga merupakan tempat melaksanakan berbagai aktivitas amal saleh, seperti tempat bermusyawarah, pernikahan, benteng dan strategi perang, mencari solusi permasalahan yang terjadi di tengah-tengah ummat, dan sebagainya.¹⁸

Pengertian remaja masjid merupakan bentuk yang tumbuh dan berkembang, namun kehadirannya tidak muncul begitu saja. Berawal dari usaha-usaha menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang melibatkan anak muda.¹⁹ Fungsi utama masjid adalah tempat suci kepada Allah SWT, tempat sholat, dan tempat beribadah kepada-Nya. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui azan, qomat, tasbih, tahmis, tahlil, istiqfar, dan

¹⁸ Asep Usman Ismail dan Cecep Castrawijaya, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Angkasa. 2010). H. 2-3

¹⁹ Siwanto, Ir, *Praktis Panduan Remaja Masjid* (Jakarta:2005)cet ke-1, h.49

ucapan lain yang dianjurkan dibaca di masjid sebagai bagian dari lafaz yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah.²⁰

Remaja masjid merupakan salah satu bentuk organisasi *da'wah islamiyah underbow Ta'mir masjid*. Keberadaannya untuk mengorganisir kegiatan memakmurkan masjid yang dilakukan para remaja muslim yang memiliki komitmen dakwah.

Sedangkan pengertian remaja islam masjid adalah perkumpulan anak- anak remaja yang membentuk suatu organisasi dan melakukan aktifitas sosial dan ibadah dilingkungan suatu masjid. Al- Qur'an banyak menyebutkan kata masjid dlam beberapa ayat- ayatnya, antara lain;²¹

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّن مَنَّعَ مَسْجِدَ اللَّهِ أَنْ يُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ وَسَعَىٰ فِي خَرَابِهَا
أُولَٰئِكَ مَا كَانَ لَهُمْ أَنْ يَدْخُلُوهَا إِلَّا خَائِفِينَ لَهُمْ فِي الدُّنْيَا خِزْيٌ
وَلَهُمْ فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ

Artinya: “Dan siapakah orang yang lebih aniaya dari pada orang yang menghalang- halangi menyebut nama Allah dalam masjid- masjid-Nya, dan berusaha untuk merobohkannya? Mereka itu tidak sepatutnya masuk ke dalamnya (masjid Allah), kecuali dengan rasa takut (kepada Allah). Mereka di dunia mendapat kebinaan dan di akhirat mendapat siksa yang berat”. (Q.S, Al- Baqarah; 114)

Dari pengertian remaja masjid di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa remaja islam masjid adalah suatu organisasi

²⁰ Ibid, Loc Cit, Moh. E. Ayub, Muhsin, cet 1 hal 1

²¹ Al- Qur'an dan Terjemahan, Kementrian Agama RI. h.22

remaja yang berada di dalam masjid dan keberadaan remaja islam masjid bertujuan untuk memakmurkan masjid dengan adanya kegiatan- kegiatan positif yang dilakukan.

Kiprah remaja masjid akan dirasakan manfaat dan hasil-hasilnya manakala mereka bersungguh- sungguh dan aktif dalam melakukan berbagai kegiatan, baik dimajsid maupun di dalam masyarakatnya.hal ini membuktikan remaja masjid tidak *melempem* dan eksklusif, mereka peka (tanggap) terhadap problematika maysrkat. Sehingga, keberadaannya benar- benar memberu arti dan manfaat bagi dirinya sendiri, kelompoknya, dan bagi masyarakatnya. Di samping itu, citra masjid pun akan menjadi baik dan diharapkan akan semakin makmur.

2. Masa Remaja

Mengenai hal batas usia remaja, Prof. Dr. Hj Zakaria Derajat, menetapkan batasan uia remaja mulai dari usia 13- 21 tahun. Akan tetapi para ahli menegaskan bahwa yang dapat ditentukan masa remaja adalah masa permulaannya, yaitu mimpi pertama kalinya bagi laki-laki dan menstruasi pertama kali bagi wanita.

Organisasi kesehatan (WHO) mendefinisikan bahwa remaja adalah suatu masa di mana:

- a. Individu berkembang dari saat pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual skunder sampai mencapai kematangan seksual.

- b. Individu mengalami perkembangan psikologis, dan perlu diidentifikasikan dari anak-anak menjadi dewasa.
- c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif mandiri.²²

Berdasarkan pengertian remaja di atas, penulis menyimpulkan bahwa remaja adalah suatu masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa serta mengalami perubahan suara bagi pria dan membesarnya buah dada bagi perempuan.

3. Pembinaan Remaja Masjid

Pembinaan para remaja masjid ini dapat dilakukan dengan jalan, antara lain:

- a. Melakukan bimbingan agama dan moral secara rasional;
- b. Melakukan bimbingan berdiskusi dan bermusyawarah;
- c. Menyediakan buku bacaan tentang agama, moral, dan ilmu pengetahuan;
- d. Memberikan kesempatan untuk berperan dan bertanggung jawab sebagai orang dewasa melalui wahana organisasi;
- e. Memberikan perlindungan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan dan media massa;
- f. Membimbing dan mengawasi pergaulan muda-mudi;
- g. Menyalurkan hobi yang sehat dan bermanfaat;
- h. Memberikan kesempatan berolahraga dalam berbagai cabang; dan

²² Sarlito Wirawan Sarwono, *psikologi Remaja* (jakarta; Rajawali Press, Edisi Revisi, 2009) cet. Ke- 16 h,9 dan 51

i. Memberikan kesempatan berpiknik.²³

4. Metode Pembinaan Remaja Islam Majid

Dalam metode pembinaan remaja masjid memiliki beberapa hal, di antaranya:

a. Pembinaan Ibadah

Hal ini dilakukan dengan mengajak shalat berjamaah pada waktunya, melibatkan remaja dalam peringatan hari besar Islam, pembangunan masjid, pengumpulan zakat, shadaqoh dan lain- lain.

b. Diskusi

Diskusi adalah satu metode untuk menerima pengetahuan dengan bertukar pikiran. Kegiatan ini dapat memberikan cakrawala berfikir, mengemukakan pendapat serta dapat menerima kebenaran hakiki.

Pembinaan diskusi sudah dilakukan di dalam risma ini setiap 1 bulan sekali yaitu mence (minggu ceria). Kegiatan di dalam mence diskusi/ ngobrol dan kerja bakti.

c. Pembinaan Kewarganegaraan

Hal ini dilakukan agar remaja masjid memiliki kesadaran tinggi dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

d. Pembinaan Kesenian

²³ Ibid, Loc cit, h.142

Pembinaan kesenian dapat meminta para pembina remaja masjid dan orang tua. Namun masyarakat masih banyak menilai bahwa musik dianggap kontroversial (tidak sesuai) dengan agama. Oleh karenanya pembinaan ini dilakukan diluar masjid.

e. Pembinaan olahraga

Pembinaa olahraga dapat menjadikan dan menghindarkan remaja dari kegiatan- kegiatan yang negatif, dan diharapkan dapat mengarahkan kepada hal sportif dan dinamis.

Didalam Risma ini sudah diadakan pembinaan olahraga seperti, olahraga sepakbola, persinas dan tenis meja.

f. Rekreasi

Rekreasi dapat dilakukan dengan cara berkemah dan darmawisma. hal ni penting bagi para remaja untuk mengenal dan mencintai alam sekitar, dan pada akhirnya dapat menghayati kebesaran dan kekuasaan Allah SWT.²⁴

5. Materi Pembinaan Remaja Islam Masjid

Materi pembinaan meliputi, antara lain;

- a. Bersifat rohaniah, yaitu pelajaran agaman Islam yang mencakup;
 - 1) Akidah Islam, yaitu rukun iman yang enam;
 - 2) Ibadah, yaitu toharoh, shalat, zakat, puasa, dan haji;

²⁴ Miftah Faridi, *Manajemen Masjid* (Jakarta; Gema Insani0) h, 15-16

3) Moral/ Akhlak, yaitu akhlak terhadap ALLAH, akhlak terhadap diri sendiri, keluarga, tetangga, masyarakat, dan alam sekitar.

b. Bersifat material, yaitu pelajaran agama Islam yang terdiri dari:

1) Politik negara hukum yang, menurut Al- Qur'an dan Hadits, menempatkan musyawarah sebagai kedaulatan tertinggi;

2) Ekonomi, mencakup ciri- ciri ekonomi islam, kedudukan hak milik dan tujuan batas- batas ekonomi Islam;

3) Sosial, yaitu hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan sesamanya, manusia dengan dirinya sendiri, dan manusia dengan alam sekitarnya; dan

4) Sejarah Islam, yaitu sejarah Islam masuk ke Indonesia sejarah Islam di dunia dan sejarah Nabi Muhammad saw.²⁵

6. Sepuluh Kewajiban Pemuda Msjid Indonesia

Dalam Musyawarah nasional V Badan Komunikasi Pemuda Masjid Indonesia ditetapkan 10 kewajiban Pemuda Masjid Indonesia:

a. Bacalah Al- Qur'an setiap hari, minimal 15 menit, teliti dan resapi maknanya dengan penghayatan yang penuh;

b. Perdalam prinsi- prinsip akidah dan hukum islam;

²⁵ Ibid, Moh. E. Ayub, h. 143-144

- c. Pelajaran prikehidupan Nabi dan para sahabatnya melalui tulisan sejarah yang bermutu;
- d. Jujurlah selalu dan tepati janji, jangan sekali- kali berdusta;
- e. Jadilah pemberani, milikilah ketabahan, jangan mudah terbakar oleh kemarahan, dan jangan terbuai oleh rayuan;
- f. Berlaku adillah dalam setiap perkara, kebencianmu kepada orang lain jangan menghalangimu untuk bertrimakasih;
- g. Jangan banyak bersenda- gurau, karena umat yang sedang berjuang tidak mengenal itu tetapi kesungguhan;
- h. Jadilah pemaaf, santuni yang lemah, kunjungi yang sakit, ringankan derita sesamamu, meski hany secercah senyum dan sepatah kata hiburan;
- i. Perlihatkan dirimu secara aktif di tengah- tengah masyarakat, tunjukkan keteladanan sebagai ushwatun hasanah; dan
- j. Sederhanakanlah sikapmu, lunakkan suaramu, hindari perdebatan dalam segala hal, karena itu tidak membawa manfaat dan menunjukkan kebodohan.²⁶

7. Kegiatan Remaja Islam Masjid

Kegiatan- kegiatan yang dilakukan remaja islam masjid di harapkan akan menambah kemakmuran masjid serta bermanfaat bagi masyarakat serta dapat meningkatkan keimanan, keimanan dan

²⁶ Ibid, h. 159

keterampilan remaja islam masjid. Adapun kegiatan- kegiatan remaja islam masjid yaitusebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pengajian remaja
- b. Menyelenggarakan pelatihan- pelatihan remaja seperti pelatihan berdakwah
- c. Membantu ta'mir masjid dalam kegiatan beribadaran
- d. Mengadakan kegiatan keterampilan keputrian
- e. Menyelenggarakan pengajian khusus putri
- f. Menyelenggarakan peringatan tahunan misalnya isra' mi'raj dan lain- lain
- g. Membuat lomba- lomba keislaman
- h. Menyelenggarakan bakti sosial
- i. Mengadakan tabliq akbar
- j. Membantu kegiatan- kegiatan masyarakat lainnya berbasis kemasjidan.

C. Pembinaan Risma

1. Pengertian Pembinaan Risma

Pembinaan berasal dari kata bina yang mendapatkan awalan pe dan akhirn- an yang berarti bangun, memperbaiki, atau memperbaharui. Sehingga pembinaan mengandung arti proses,

tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya dan berhasil guna mencapai tujuan.²⁷

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pembinaan adalah peran dalam membangun dan mengusahakan sesuatu untuk mencapai hasil yang lebih baik.²⁸

2. Fungsi dan Materi Pembinaan Risma

Adapun fungsi pokok menurut Mangunhardjana mencakup tiga hal:

- a. Penyampaian Informasi dan pengetahuan.
- b. Perubahan dan pengembangan sikap
- c. Latihan dan pengembangan sikap

Dalam ketiga hal fungsi pembinaan tersebut dapat dilakukan dengan cara yang berbeda, tergantung dari macam dan tujuan pembinaannya.²⁹

Adapun materi yang harus dititik tekankan atau mendapat prioritas adalah:

- a. Al- Quran dan Al- Hadist
- b. Aqidah Islamiyah
- c. Syariah dan Ibadah
- d. Fiqrul Islamiyah terhadap berbagai bidang kehidupan
- e. Ijtima'iyah Islamiyah dan Ukhuwah Islamiyah dan
- f. Materi perkembangan dunia islam yan terus maju dan meningkatperlu diperhatikan.³⁰

²⁷ Tata Sukayat, *Manajemen Haji, Umrah dan Wisata Agama* (Bandung; Simbiosia Rekatama Media, 2006), h. 135

²⁸ Think Digital *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI)

²⁹ Mangunhardjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya* (Yogyakarta; Kansius, 1996) h. 11

³⁰ Moh. E. Ayub, Muhsin, *Manajemen Masjid*, (Jakarta; Gema Insani Press 1996) cet 1 hal 126

3. Pembinaan Akhlak Risma

Pembinaan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh- sungguh dalam rangka membina akhlak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh- sungguh dan konsisten. Pembinaan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniah yang ada dalam diri manusia, termasuk didalamnya akal, nafsu, amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, hati nurani dan instuisi dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat.³¹

Jadi Pembinaan Akhlak yang dimaksud disini yaitu pembinaan akhlak terhadap remaja dengan cara melalui adanya organisasi tingkat PAC (pimpinan anak cabang) dan juga PC tingkat kecamatan dengan mengadakan kegiatan- kegiatan yang bernilai positif untu para remaja dengan tujuan agar dalam diri remaja tersebut terbentuk akhlak yang baik dan dapat dijadikan suri tauladan bagi remaja- remaja lainnya.

4. Peran Pengurus Dalam Pembinaan Akhlak

Pada dasarnya pembinaan Akhlak tidaklah berbeda dengan pendidikan karakter karena alasan penulis pembinaan dan pendidikan substansinya sama yakni memberikan atau menyampaikan ilmu yang baik. Dalam pembinaan peran guru atau pengurus sangatlah penting. Menurut Prof. Dr. H. E. Mulyasa, M.Pd gutumerupakan faktor penting

³¹ Abdul Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), h.158

yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan karakter di sekolah, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam mengembangkan pribadinya secara utuh.

Agar implementasi pendidikan (pembinaan) karakter (akhlak) berhasil memperhatikan perbedaan individual maka guru (pengurus) perlu melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Mengunakan metode pendidikan (pembinaan yang bervariasi)
- b. Memberikan tugas yang berbeda bagi setiap peserta didik
- c. Mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuan, serta disesuaikan dengan mata pelajaran
- d. Memodifikasi dan memperkaya bahan
- e. Menghubungi spesialis, bila ada peserta didik yang mempunyai kelainan, dan menyimpang karakter
- f. Menggunakan prosedur yang bervariasi dalam membuat penilaian dan laporan pendidikan karakter
- g. Memahami bahwa karakter peserta didik tidak berkembang dalam kecepatan yang sama
- h. Mengembangkan situasi belajar yang memungkinkan setiap peserta didik bekerja dengan kemampuannya masing-masing pada proses pendidikan karakter
- i. Mengusahakan keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan berkarakter.³²

Untuk memenuhi tuntunan tersebut, diperlukan berbagai kemampuan berkaitan dengan pendidikan karakter di sekolah. Adapun sikap dan karakteristik guru yang sukses melaksanakan pendidikan (pembinaan) karakter (akhlak) secara efektif dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Respek dan memahami dirinya, serta dapat mengontrol dirinya (emosi stabil)
- b. Antusias dan bergairah terhadap pendidikan karakter, kelasnya, dan seluruh pembelajaran
- c. Berbisca dengan jelas dan komunikatif (dapat mengkomunikasikan idenya terhadap peserta didik)

³² Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2013, h.64

- d. Memperhatikan perbedaan individu peserta didik
- e. Memiliki banyak pengetahuan, inisiatif, kreatif, dan banyak akal
- f. Menghindari perilaku kasar dan ajakan terhadap peserta didiknya
- g. Tidak menonjolkan diri
- h. Menjadi teladan bagi peserta didik.³³

5. Metode Pembinaan Akhlak

Adapun metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak yaitu:

a. Metode Uswah (teladan)

Teladan atau keteladanan adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti berpakaian rapi, berbahasa yang baik dan lain sebagainya.³⁴

Teladan adalah suatu yang pantas untuk diikuti, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Manusia teladan yang harus dicontoh dan diteladani adalah Rasulullah SAW, sebagaimana Firman Allah SWT dalam surah al-ahzab ayat 21. Yaitu:



 لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
 الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

“sesungguhnya terdapat dalam diri Rasulullah itu, teladan yang baik bagimu.”³⁵

³³ Ibid, h. 65

³⁴ Ali Abdul Halim Mhmud, *Akhlaq Mulia*. (Jakarta: Gema Insani Press 2004), h. 28

³⁵ Al- Qur'an Terjemahan Transliterasi Perkata Dan Terjemahan Perkata, Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012 h. 420

Jadi, sikap dan perilaku yang harus dicontoh, adalah sikap dan perilaku Rasulullah SAW, karena sudah teruji dan diakui oleh Allah SWT. Aplikasi metode teladan, diantaranya, tidak menjelek-jelekan seseorang, menghormati orang lain, membantu orang yang membutuhkan pertolongan, berpakaian sopan, tidak berbohong, tidak ingkar janji, membersihkan lingkungan, dan lain-lain, yang paling penting orang yang diteladani, harus berusaha berprestasi dalam bidang tugasnya

b. Metode Ta' wadiyah (Pembiasaan)

Secara *etimologi*, pembiasaan asla kata adalah biasa. Dalam KBBI biasanya artinya lazim atau umu, seperti sediakala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan adalah suatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya diberartikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan.³⁶ adalah

Aplikasi metode pembiasaan tersebut diantaranya, terbiasa dalam keadaan berwudhu', terbiasa tidur tidak terlalu malam dan bangun tidak kesiangan, harus membaca al- Qur'an setelah sholat dan Asma Ullusna, shalat berjamaah di masjid/ mushalla, terbiasa berpuasa sekali sebulan, terbiasa akan dengan tangan kanan da

³⁶ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2013), h.66

lain-lain. Pembiasaan yang baik adalah metode yang ampuh untuk meningkatkan akhlak anggota Risma.

c. Metode Mau'izhah (nasehat)

Kata mau'izhah berasal dari kata wa'zhu, yang berarti nasehat yang terpuji, memotivasi untuk melaksanakannya dengan perkataan yang lembut. Allah berfirman dalam surah al- Baqarah ayat 232.

وَإِذَا طَلَّقْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمَّا فَجَّعْتُمُ أَجْلَهُنَّ فَلَا تَعْضُلُوهُنَّ أَنْ يَنْكِحْنَ
أَزْوَاجَهُنَّ إِذَا تَرَاضُوا بَيْنَهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ذَلِكَ يُوعَظُ بِهِ مَنْ كَانَ مِنْكُمْ
يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَُمْ أَزْكَى لَكُمْ وَأَطْهَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ
لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢٣٢﴾

“Apabila kamu mentalak isteri- isterimu, lalu habis masa indahny, maka janganlah kamu (para wali) menghalangi mereka kawin lagi dengan bakal suaminya, apabila telah terdapat kerelaan di antara mereka dengan cara yang ma'ruf. Itulah yang dinasehatkan kepada orang- orang yang beriman diantara kamu kepada Allah dan hari kemudian. Itu lebih baik bagimu dan lebih suci. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui.”³⁷

³⁷ Al- Qur'an Terjemahan Transliterasi Perkata Dan Terjemahan Perkata, Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012 h. 37

Aplikasi metode nasehat, diantaranya adalah, nasehat dengan argumen logikan, nasehat tentang keuniversalan Islam, nasehat yang berwibawa, nasehat dari aspek hukum, nasehat tentang amar ma'ruf nahi munkar, nasehat tentang amal ibadah dan lain- lain. Namun yang paling penting, si pemberi nasihat harus mengamalkan terlebih dahulu apa yang dinasehatkan tersebut, kalau tidak demikian maka nasehat tersebut hanya akan menjadi *lips-service*.

d. Metode Qishshah (cerita)

Qishshah dalam pendidikan mengandung arti, suatu cara dalam menyampaikan materi pembelajaran, dengan menuturkan tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal, baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja.

Dalam pendidikan Islam, cerita yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadist merupakan metode pendidikan yang sangat penting, alasannya, cerita dalam al- Qur'an dan Hadist, selalu meningkat, menyentuh perasaan dan mendidik perasaan keimanan, contoh, surah Yusuf, surah Bani Ismail dan lain- lain.

Aplikasi metode qishshah ini, di antaranya adalah, memperdengarkan casset, video dan cerita- cerita tertulis atau bergambar. Pembina/ pendidik harus membuka kesempatan bagi anak binaan untuk bertanya, setelah itu menjelaskna tentang hikmah qishshah dalam meningkatkan akhlak mulia.

e. Metode Amsal (perumpamaan)

Metode perumpamaan adalah metode yang banyak dipegunakan dala al- Qur'an dan Hadist untuk mewujudkan akhlak mulia. Allah SWT berfirma dalam surah al- Baqarah ayat 17:

“perumpamaan mereka adalah seperti orang yang menyalakan api, maka setelah api itu menerangi sekelilingnya Allah hilangkan cahaya (yang menyinari) mereka, dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat”

Dalam beberapa literatur Islam, ditemukan banyak sekali perumpamaan, seperti mengumpamakan orang yang lemah laksana kupu- kupu, orang yang tinggi seperti jerapah, orang yang berani seperti singa, orang gemuk seperti gajah, orang kurus seperti tongkat, orang ikut- ikutan seperti beo dan lain- lain. Disarankan untuk mencari perumpamaan yang baik, ketika berbicara dengan anak didik/ binaan, karena perumpamaan itu akan melekat pada pikiran dan sulit untuk dilupakan.

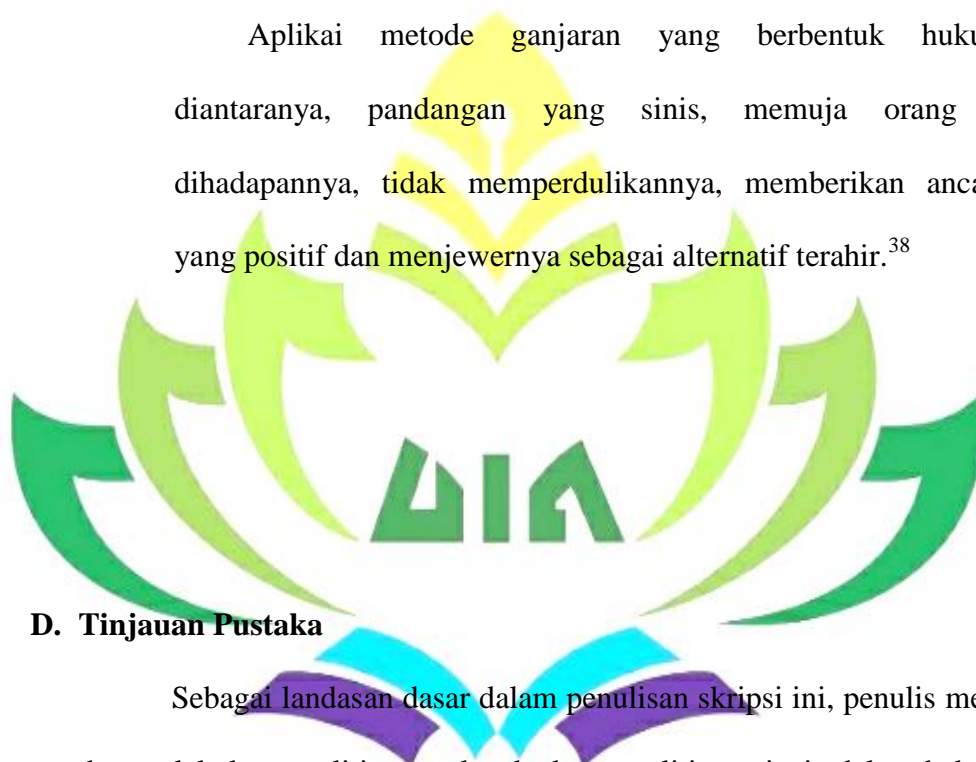
Aplikasi metode perumpamaan, diantaranya adalah materi yang diajarkan bersifat *abstrak*, membandingkan dua masalah yang selevel dan guru/ orang tua tidak boleh salah dalam membandingkan, karena akan membingungkan anak binaan/didik. Metode perumpamaan ini akan dapat emberika pemahaman yang mendalam, terhadap hal- hal yang sulit dicerna oleh perasaan.

Apabila perasaan sudah disentuh, akan terwujudlah anggota binaan yang memiliki akhlak mulia dengan penuh kesadaran

f. Metode Tsawab (ganjaran)

Aplikasi metode ganjaran yang berbentuk hadiah, diantaranya adalah memanggil dengan panggilan kesayangan, memberikan pujian, memberikan maaf atas kesalahan mereka, mengeluarkan perkataan yang baik, bermain atau bercanda, menyambutnya dengan ramah, menolongnya kalau ada perlu dan lain- lain.

Aplikai metode ganjaran yang berbentuk hukuman diantaranya, pandangan yang sinis, memuja orang lain dihadapannya, tidak memperdulikannya, memberikan ancaman yang positif dan menjewernya sebagai alternatif terahir.³⁸



D. Tinjauan Pustaka

Sebagai landasan dasar dalam penulisan skripsi ini, penulis melihat dan melakukan penelitian awal terhadap penelitian sejenis dalam beberapa karya tulis terkait dengan manajemen masjid.

Oleh karena itu peneliti ingin membedakan penelitian in dengan hasil karya terdahulu, diantaranya:

³⁸ Wilia, Saputra, *Manajemen Pembinaan Akhlak Di Panti Asuhan Ar- Rizieq Kota Bandar Lampung* (2017)

1. Muhtadin, 0941030040 UIN Raden Intan Lampung Bandar Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah (2013). Penelitian berjudul Manajemen Pembinaan Jamaah pada Masjid Al- Amin Desa Wawasan Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan. Studi ini membahas tentang Manajemen Pembinaan Jamaah Masjid Al- Amin Desa Wawasan Kec Tanjung Sari dan membahas tentang kegiatan- kegiatan yang dilakukan oleh pengurus masjid Al-Amin berbeda dengan masjid- msjid lain sekitar. Persamaan skripsi ini dengan penelitian penulis adalah sama- sama membahas tentang manajemen pembinaan. Sedangkan perbedaan skripsi ini berfokus dengan pembinaan jamaah sedangkan penulis berfokus pada RISMA.
2. Hamid Fahmi, 1241030014 UIN Raden Intan Lampung Bandar Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah (2017). Penelitian yang berjudul Manajemen Remaja Masjid Nurul Yaqin Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung. Studi ini membahas tentang bagaimana Manajemen Pembinaan Remaja Masjid Nurulyaqin Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung. Persamaan skripsi ini dengan penelitian penulis adalah sama- sama membahas tentang remaja islam masjid sedangkan perbedaannya adalah tempat penelitian.
3. Riswansyah, 50100112006 UIN Alauddin Makassar, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (2017). Penelitian ini berjudul Metode

Pembinaan Remaja Masjid Dalam Pembinaan Remaja di Desa Belabori Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa. Perbedaan penelitian ini adalah dalam penelitian Riswansyah meneliti tentang peranan remaja masjid al- fathah dalam membina moral remaja sedangkan dalam skripsi ini penulis membahas tentang pembinaan remaja islam masjid.

4. Wilia Saputra, 1341030051 UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (2017). Penelitian ini berjudul Manajemen Pembinaan Akhlak Di Panti Asuhan Ar- Rizieq Kota Bandar Lampung. Perbedaan penelitian ini adalah dalam penelitian Wilia Saputra tentang pembinaan akhlak yaitu membentuk akhlak untuk anak panti asuhan, sedangkan skripsi ini membahas tentang manajemen pembinaan Akhlak Risma secara umum.
5. Roza Marselina, 1441030149 UIN Raden Intan Lampung Bandar Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah (2018). Penelitian yang berjudul Manajemen Remaja Islam Masjid Al- Falah Kecamatan Muaradua Kabupaten Oku Selatan. Studi ini membahas tentang manajemen remaja masjid al- falah dan membahas kegiatan- kegiatan yang dilakukan serta hubungan remaja dengan masyarakat yang dilakukan oleh pengurus masjid Al- Falah berbeda dengan masjid lain dilingkungannya. Persamaan skripsi ini dengan penelitian penulis sama- sama membahas tentang remaja islam masjid. Sedangkan perbedaannya adalah skripsi ini membahas tentang

manajemen secara umum sedangkan penulis membahas tentang Pembinaannya.



BAB III

GAMBARAN UMUM RISMA MASJID AL- AWWABIN SUKARAME BANDAR LAMPUNG

A. Sejarah Berdirinya Risma Masjid Al—Awwabin

Organisasi Remaja Masjid (RISMA) Nurul Yaqin adalah sebuah organisasi non formal yang berada di bawah naungan Masjid Al- Awwabin Jl Pulau Bawean Gg Kaswadi Rt 05 Sukarame Bandar Lampung. Organisasi ini berdiri sejak tahun 1996/ 1997 yang didirikan oleh 5 orang yaitu H. Hendri Nur Fauzi, Rozak, S.E, Lekat Maulana, M.Pd, bpk Didik, bpk Rahmad. Ketua pertama yaitu Bpk Didik, yang ke 2 Bpk Rahmad dan yang ke 3 Bpk Indra.³⁹

Pada saat itu Risma ini beranggotakan hanya 15 orang saja itu pun bapak- bapak semua. Keadaan yang mendorong berdirinya organisasi ini di antaranya untuk memperstukan remaja- remaja islam, khususnya di Masjid Al- Awwabin RT 05 Sukarame Bandar Lampung, dan dengan melihat kondisi remaja pada saat itu yang tidak banyak melakukan kegiatan di masjid.⁴⁰

Pada tahun 2000 anggota risma berjumlah sekitar 50 orang. Mulailah dibentuk ketua khusus Remaja/ Risma. Ketua pertama yaitu Diki Huda

³⁹ Bapak Sukadi, S.E, Pembina Risma Al- Awwabin, wawancara 09 Mei 2019

⁴⁰ Ibid

Nasrullah, ketua ke dua Budi Prasetyo dan ketua yang ke tiga ataupun yang sekarang yaitu Teguh Irfianto Zuliandri.⁴¹

Didalam kepengurusan Risma Al- Awwabin pemilihan ketua tidak menetap berapa tahun sekali, tergantung dari ketua sebelumnya. Karena rata- rata ketua maupun anggota pengurus lainnya merupakan pendatang bukan remaja sekitar masjid. Jadi jika masanya kuliah sudah selesai ataupun ketua sebelumnya berpindah tempat maka mulailah ada pergantian ketua. Pergantian ketua sendiri dipilih oleh PC (Pimpinan Cabang).

Tidak hanya organisasi Risma saja yang ada didalam masjid Al- Awwabin Tetapi ada juga organisasi PPM (Pondok Pesantren Mahasiswa). PPM ini berbeda organisasi tetapi tetap satu naungan di Masjid Al- Awwabin, karena anggota PPM juga merupakan anggota dai risma. Jadi tidak ada perbedaan antara anggota PPM dan anggota Risma lainnya.

Untuk perekrutan anggota Risma maupun PPM hanya mealui mulut ke mulut ataupun ajakan dari teman. Tidak ada sosialisasi khusus untuk perekrutan anggota itu sendiri. Karena anggota Risma Maupun PPM rata- rata para pendatang dari luar bandar lampung.

Organisasi ini melawati masa pasang dan surut dalam pemberdayaan remaja islam masjid pada masa itu, dan alhamdulillah masih bertahan sampai sekarang. Setiap tahunnya anggota risma bertambah 10- 15 %.⁴²

Berdirinya organisasi ini merupakan wujud dari harapan dan keinginan para pengurus serta remaja sekitar untuk mempersatukan para remaja lain

⁴¹ Teguh Irfianto Zuliandri, Ketua Risma Al- Awwabin, wawancara, 20 Mei 2019

⁴² Nur Ismawati, Sekretaris Risma Al- Awwabin, wawancara, 20 Mei 2019

yang berada di lingkungan Sukarame dengan maksud dan tujuan memberikan pembinaan kepada para remaja dalam rangka amar ma ruf nahi munkar, dimana pada saat itu umumnya para remaja masih sangat kurang memiliki pengetahuan di bidang agama.

Tujuan yang dimiliki organisasi Risma Masjid Al- Awwabin ini diharapkan mampu menjadi solusi dalam permasalahan bagi para pemuda yang ada di lingkungan masjid Al- Awwabin, dan untuk mewujudkan tujuan tersebut Risma Masjid Al- Awwabin memiliki program kegiatan yang akan dilaksanakan.

Organisasi ini sebagai tempat pembinaan, sebagai wadah tarbiyah (pendidikan) dan sebagai tempat mempelajari bagaimana menjadi generasi penerus yang lebih baik menurut ajaran Islam. Risma ini juga merupakan tempat penyaluran bakat dan minat sama seperti organisasi- organisasi lain hanya saja bedanya Risma ini dibentuk untuk mempelajari yang berbasis keagamaan.

Bila dilihat dari aktivitas keseharian beberapa remaja mereka cenderung menyimpang dari norma agama. Atas dasar itulah para perintis berdirinya organisasi ini mencoba mengumpulkan remaja sekaligus masyarakat beserta para tokoh masyarakat yang ada untuk membentuk wadah organisasi remaja sebagai perkumpulan remaja di dalam melakukan segala aktifitas keagamaan yang tentunya sangat memberi manfaat .

Seiring berjalannya waktu, remaja menghadapi suatu keadaan yang menyebabkan anggota risma berkurang dan selalu mengalami fluktuasi

masalah keanggotaannya. Hingga saat ini Risma telah mengalami perkembangan yang cukup pesat, baik dari segi keanggotaannya maupun kegiatan yang dilaksanakannya.

Perlahan tapi pasti remaja masjid telah berhasil menumbuhkan kepercayaan dan membuka mata masyarakat bahwa remaja yang patut diperhitungkan dan diberikan dukungan karena besarnya kontribusi remaja terhadap perkembangan kehidupan beragama remaja dan masyarakat sekitar melalui berbagai kegiatan sosial dan keagamaan.

Kesabaran dan keuletan serta keseriusan para pengurus yang ada mampu menarik perhatian para remaja dan warga yang ada disekitar lingkungan Jl. Pulau Bawean Gg. Kaswadi, Rt.05 Sukarame untuk ikut serta dan berperan aktif dalam segala kegiatan yang diselenggarakan oleh Risma dan senantiasa mendapat dukungan serta bantuan secara moril maupun materi hingga saat ini.

Mengenai jumlah anggota Risma dalam organisasi ini memiliki keseluruhan 100 anggota, yang dengan kategori mahasiswa 58, bekerja 18 dan siswa/i 24 orang. Untuk jenis kelamin laki-laki berjumlah 31 orang sedangkan untuk perempuan 69 orang.

B. Visi dan Misi Risma Masjid Al- Awwabin

Pada organisasi remaja islam masjid (RISMA) Masjid Al- Awwabin Sukarame Bandar Lampung ini memiliki visi dan misi dalam pencapaian tujuan, di antaranya:

1. Visi

Untuk menciptakan Remaja Islam Masjid Al- Awwabin Sukarame Bandar Lampung sebagai manusia yang berakhaqul karimah, mandiri serta berilmu.

2. Misi

- a. Menjunjung tali silaturahmi baik anggota maupun warga
- b. Membangun potensi setiap anggota
- c. Meningkatkan pola pikir dan kedewasaan dalam bertindak
- d. Menjaga akhlaqul karimah dan norma keagamaan ⁴³

C. Struktur Organisasi Risma Masjid Al- Awwabin

Dewan pembina : Sukadi, S.E

Moh. Ismail, S.H

Ketua : Darmawan K. Putra

Teguh Irfianto Zulandri

Wakil Ketua : Muchlisin Nalahudin

Huda Anggi Pratama

Sekretaris : Nur Ismawati, Esra Ahsini dan Ridwan Ramadhan

Bendahara : Fitri Khusnul Riza, Risa Nur Hidayat, Mukhlis

⁴³ Dokumentasi, Risma Al- Awwabin, 21 Mei 2019

Penarobos : 1. Yusuf Maulana (koordinator)

2. Gufron Adesta, A.Md

3. Nia Aulia

4. Almaratus Sholihah Azzahra

5. Rosda Nur Syahida

6. Windy

6. Yalin

Seksi Dakwah : 1. M. Yusuf Assiddiqy

2. Widiyanto

3. Nifsu Sukmawati

Seksi Kreatifitas : 1. Fiska

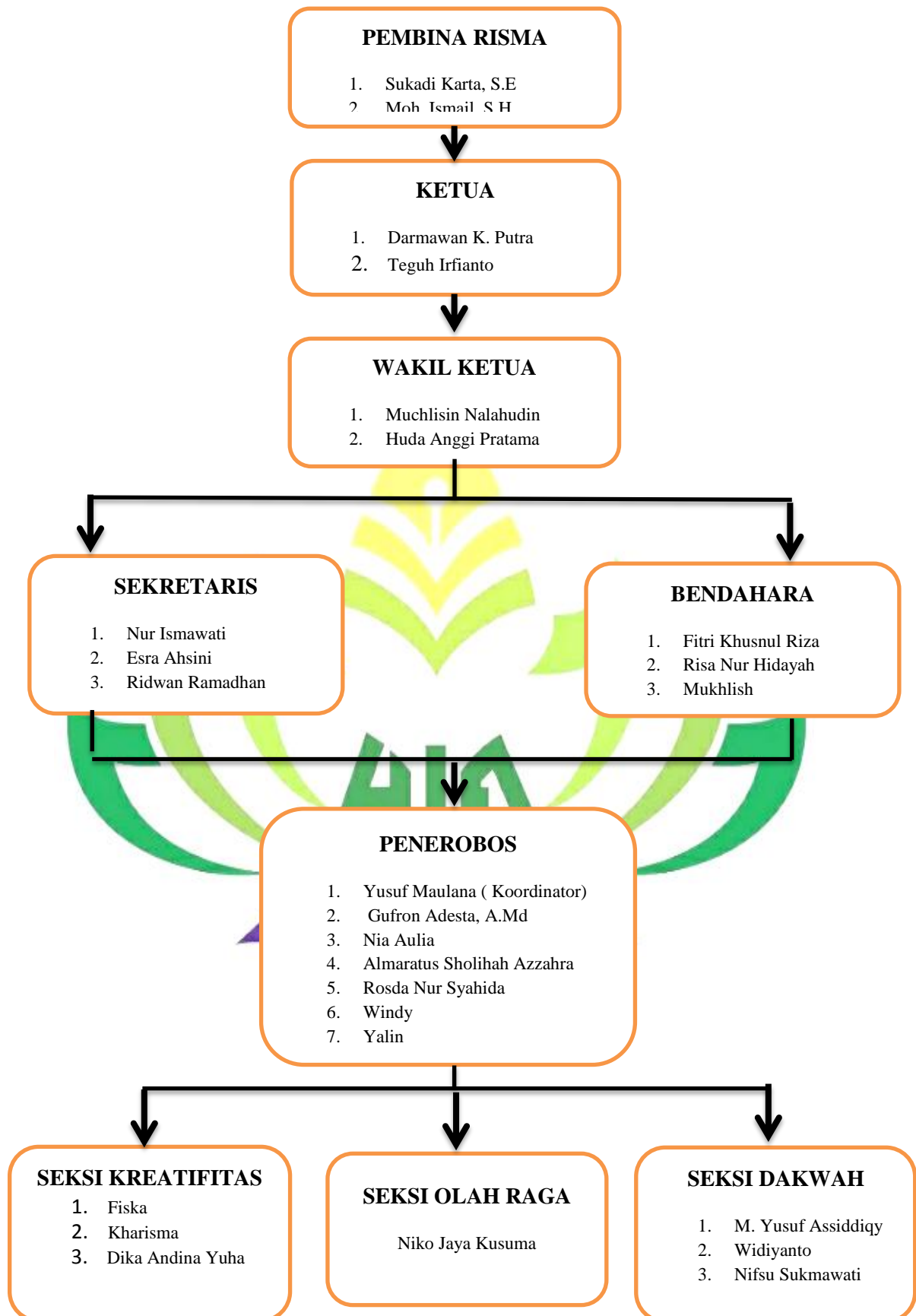
2. Kharisma

3. Dika Andina Yuha

Seksi Olahraga : Niko Jaya Kusuma



STRUKTUR ORGANISASI



D. Tujuan Remaja Islam Masjid Al- Awwabin

Adapun tujuan dari Risma Al- Awwabin ini adalah membentuk generasi yang memiliki Tri Sukses, yaitu:

1. Alim Fiqih
2. Berakhlakul kharimah
3. Mandiri

Waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan ini biasanya diperlukan kurang lebih 2- 3 tahun lamanya supaya tujuan ini benar- benar tercapai secara maksimal.

E. Sarana dan Prasarana Risma Masjid Al- Awwabin

Remaja Islam Masjid (RISMA) berdiri dan beroperasi dengan sarana prasarana yang diberikan oleh masjid Al- Awwabin, sehingga Risma dapat menjalankan kegiatannya. Adapun fasilitas yang diberikan oleh masjid adalah: ⁴⁴

1. Aula Untuk Mengaji
2. 6 Unit Meja Baca Qur'an
3. 1 Unit Speaker
4. 1 Unit Papan Tulis
5. 1 Unit Mading
6. 1 Unit Lemari

Sarana prasarana yang di berikan masjid kepada Risma sudah cukup membantu melakukan kegiatan, adapun untuk Al- Qur'an dan kita anggota

⁴⁴ Nur Ismawati, Sekretaris Risma Al- Awwabin, wawancara, 20 Mei 2019

risma membawa masing- masing dari rumah yang sebelumnya sudah dibagikan oleh pengurus. Untuk sarana prasarana sudah cukup menunjang kemajuan Risma Al- Awwabin.

F. Kegiatan- Kegiatan Risma Masjid Al- Awwabin

Untuk mewujudkan visi dan misi Risma kami telah memiliki beberapa program yang ditunjukan untuk para remaja sekitar. Program kegiatan dakwah adalah seringkali kegiatan yang dilakukan oleh remaja yang tergabung dalam pengajian Risma maupun masyarakat sekitar. Dan kegiatan tersebut merupakan realisasi dari program yang sudah direncanakan dan disusun secara sistematis dan dilaksanakan secara teratur serta terhadap dalam mencapai tujuan sasaran dengan tepat.

Adapun kegiatan- kegiatan di dalam Risma adalah:

1. Kegiatan Harian

Mengajar mengaji

Mengajar mengaji dilakukan oleh guru dan pemateri masing- masing bidang dan senior Risma Al- Awwabin, proses belajar mengajar ini dibagi menjadi dua kelompok, yang pertama belajar dan mengajar mengaji jam 15.30- 16.30 untuk anak- anak yang masih iqro, yang kedua belajar dan mengajar mengaji dilakukan jam 20.00-21.30 WIB untuk pra remaja dan remaja.⁴⁵

2. Kegiatan Mingguan

Adapun kegiatan mingguan yaitu

⁴⁵ Nur Ismawati, Sekretaris Risma Al- Awwabin, wawancara, 20 Mei 2019

- a. pembinaan bacaan al- Qur'an dan dakwah, dilakukan di malam senin
- b. Mufrudat atau makna Qur'an
- c. Materi tambahan (hadist) di malam sabtu

3. Kegiatan Bulanan

Setiap 1 bulan sekali pengurus dan anggota risma mengadakan mince (minggu ceria) seperti kerja bakti, jalan- jalan dan diskusi. Tujuannya untuk menjalin komunikasi antara pengurus dan anggota serta komuniikasi antara anggota dengan anggota lainnya.

Adapun kegiatan setiap bulan lainnya adalah:

- a. Pengajian PPM (Pondok Pesantren Mahasiswa)
- b. Pengajian sabtu minggu
- c. Pengajian keputrian
- d. Pengajian PSN

4. Kegiatan Tahunan

Risma mengadakan kegiatan tahunan terutama peringatan-peringatan hari besar Islam, adapun kegiatannya seperti:

- a. Tahun baru Islam 1 Muharam
- b. Maulid Nabi Muhammad SAW

Kegiatan perayaan ini Risma bergabung dengan PPM (Pondok Pesantren Mahasiswa) sera bapak- ibu sekitar dalam membuat acara yang meriah dengan mendatangkan ustadz dan para tokoh

ulama untuk mengisi acara serta sambutan dari pejabat kelurahan/
babinsa setempat.

c. Isra mi'raj

Kegiatan isra mi'raj hanya ada kajian dan tausiah serta sambutan dari kelurahan atau MUI tingkat kecamatan.

d. Kegiatan lainnya

1) Wisata Religi

Risma ini mengadakan safari religi (studi banding, anjang sana, kunjungan pondok jawa) di luar jawa yang bertujuan menjalin silaturahmi dan saling menambah wawasan untuk anggota Risma Al- Awwabin ataupun anggota risma yang ada di jawa.

2) Peringatan HUT RI

Adapun lomba- lomba saat 17an sebagai berikut:

a) Anak- anak paud sampai pra remaja

(1) Pensil dalam botol

(2) Makan kerupuk

(3) Futsal mini, dll

b) Remaja

(1) Futsal mini sarung

(2) Pingpong

c) Remaja+ ibu- ibu

(1) Lomba jalan cepat bawa tampah

- (2) Jalan balon
- (3) Masak nasgor
- d) Bapak- bapak
 - (1) Futsal sarung
 - (2) Pingpong
- 3) Pesantren kilat dan tadarus Ramadhan

Pesantren kilat ini diadakan saat liburan sekolah maupun semester mahasiswa, biasanya yang diadakan adalah asrama pengajian, untuk tingkatan mulai tahap PAUD- Pra remaja (usia SMP). Pesantren kilat ini biasanya dilaksanakan selama kurang lebih 2 minggu. Kegiatan bertujuan untuk menambah wawasan agama dan untuk mengurangi kegiatan hura- hura remaja pada zaman milineal ini.

Adapun materinya:

Paud- caberrawit tahap 1 (usia 5 tahun- SD kelas 1):

- a) Membaca tilawah (yang sudah dibukukan, kalau sekarang mudahnya seperti iqra')
- b) Membaca secara klasikal dengan menggunakan alat peraga (guru membaca sedangkan murid mendengarkan lalu murid mengikuti guru)
- c) Menulis arab/ cerita kisah- kisah tauladab dari guru
- d) BCM (Bermain Cerita Menyanyi) dilakukan diluar masjid atau di gedung aula/ halaman masjid

Caberawit tahap II (Usia SD kelas 2-5):

Materi:

- a) Tafsir Qur'an dan Hadist
- b) BCM

Pra Remaja (usia 6 SD- 2 SMP)

Materi:

Tafsir Qur'an dan Hadist

Waktu mulai jam 08.00-10.30 WIB**Remaja dan Mahasiswa**

Materi:

- a) Tafsir Qur'an dan hadist
- b) Ice breaking
- c) Game keakraban
- d) Pembagian doorpice

Waktu: saat liburan sekolah dan kuliah pukul 8.30- 11.00 dan 13.00- ashar.

4) Tahun baru

Setiap menyambut pergantian tahun para pengurus mengadakan acara seperti makan bersama, tidak hanya anggota Risma sama tetapi juga bapa- ibu di sekitar masjid juga ikut serta acara tersebut. Tujuannya pengurus mengadakan acara ini yaitu untuk menghindari hal- hal negatif supaya anggota Risma tidak ikut acara di luar masjid.

5) Festifal anak soleh

Kegiatan perayaan ini Risma mengadakan lomba- lomba seperti peragaan muslim, adzan, tafsir quran, dakwah, praktik sholat, hafalan doa, hafalan surat- surat pilihan, baca tulia huruf arab, mading, bazar, musabaqoh tilawatil Quran, gerakan pencak silat tingkatannya dari caberawit, pra remaja sampai remaja dan lain sebagainya. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas anak dan remaja serta untuk menguji mental anak agar terbiasa tampil di depan umum dan peserta hanya dari Risma Masjid Al- Awwabin saja. Lomba- lomba tersebut biasanya berlangsung satu hari dan pada malam puncak akan ada pembagian hadiah.

6) Bazar

Kegiatan bazar ini hanya menjual makanan dilakukan oleh pra remaja- remaja.

7) Hiking

Menyatukan anggota dengan alam dan juga untuk menjalin komunikasi dan solidaritas lebih akrab sesama anggota.⁴⁶

⁴⁶ Teguh Irfianto Zuliandri, Ketua Risma Al- Awwabin, wawancara, 20 Mei 2019

E. Proses Pelaksanaan Manajemen Pembinaan Pada Risma Masjid Al-Awwabin

1. Perencanaan

Perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan menentukan apa yang ingin dicapai dimasa yang akan datang serta menetapkan tahapan- tahapan yang akan dibutuhkan untuk mencapainya. Membahas tentang perencanaan biasanya di dalamnya kita dapat menentukan apa yang akan di capai, kapan dilaksanakan, bagaimana caranya, dan kepada siapa rencana itu akan dilakukan.

Perencanaan itu juga merupakan suatu awalan yang baik demi keberhasilan suatu kegiatan, apabila setiap kegiatan telah direncanakan dengan matang dan terarah pasti akan membuahkan hasil yang lebih memuaskan. Setiap usaha apapun jenisnya, akan dapat berjalan secara efektif dan efisien apabila sebelumnya sudah direncanakan secara matang. Karena dengan menyusun perencanaan secara matang, maka penyelenggaraan segala kegiatan akan berjalan lebih terarah dan teratur. Di samping itu, peencanaan juga memungkinkan dipilihnya tindakan yang sesuai dengan sesuai dan kondisi. Dengan merencanakan segala sesuatu yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan, maka akan lebih mudah dalam mengantisipasi segala kemungkinan yang akan terjadi.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian sangatlah penting bagi proses kegiatan didalam suatu organisasi sebab dengan adanya pengorganisasian maka rencana akan dapat berjalan dengan lebih mudah dalam pelaksanaannya. Setiap bidang yang ada dalam organisasi merupakan komponen yang membentuk suatu sistem yang saling berhubungan, baik secara vertikal maupun horizontal yang bermuara kesatu arah untuk mencapai suatu tujuan.

Pengorganisasian yang mengandung organisasi akan mendatangkan keuntungan pula berupa terpadunya berbagai kemampuan dan keahlian dari para pelaksana dalam suatu kerangka kerjasama dakwah yang kesemuanya diarahkan pada sasaran yang telah ditentukan.

3. Penggerakan/ Pelaksanaan

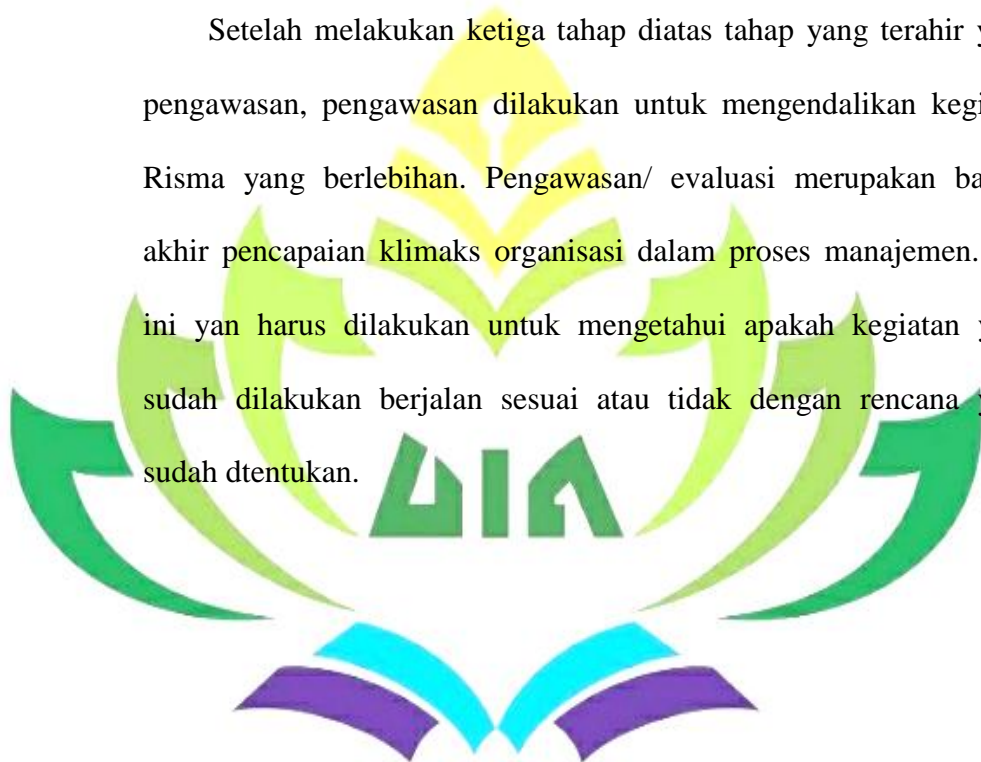
Pada tahapan penggerakan/ pelaksanaan lebih menekankan pada upaya untuk meningkatkan efektif dan efisien kinerja dengan optimal dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh Risma Masjid Al- Awabin mulai dari melakukan kegiatan kecil sampai ke kegiatan besar.

Peran seorang pemimpin dalam fungsi pelaksanaan sangat penting karena untuk memberikan motivasi dan dorongan kepada para anggota nya supaya dapat bertanggung jawab kepada tugas- tugas yang telah diberikan sesuai dengan porsinya masing- masing demi tercapainya tujuan yang diinginkan bersama.

Pentingnya penggerakan juga karena berhubungan dengan sumber daya manusia (SDM), sumber daya manusia tidak bisa disamakan dengan mesin, uang, material dan peralatan lainnya karena manusia memiliki perasaan dan keinginan yang sulit untuk dipahami. Disini peran pemimpin sangatlah penting supaya bisa membuat para anggotanya bisa lebih bersemangat dan memotivasi tanpa menyinggung para anggotanya

4. Evaluasi

Setelah melakukan ketiga tahap diatas tahap yang terakhir yaitu pengawasan, pengawasan dilakukan untuk mengendalikan kegiatan Risma yang berlebihan. Pengawasan/ evaluasi merupakan bagian akhir pencapaian klimaks organisasi dalam proses manajemen. Hal ini yang harus dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan yang sudah dilakukan berjalan sesuai atau tidak dengan rencana yang sudah ditentukan.



BAB IV

POLA MANAJEMEN PEMBINAAN RISMA MASJID AL- AWWABIN SUKARAME DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK MULIA

A. Tahapan Pelaksanaan Pembinaan Risma Masjid Al- Awwabin

Dalam pelaksanaan manajemen pembinaan akhlak yang baik dan benar lebih tepatnya efektif dan efisien menuntut dilaksanakannya empat fungsi pokok manajemen secara terpadu dan terintegrasi dalam pengelolaan bidang- bidang kegiatan manajemen. Melalui manajemen diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan pembinaan akhlak yang mencakup perencanaan, pengelolaan, pengawasan, dan evaluasi.

Manajemen merupakan suatu penunjang yang paling utama dan penting dalam kesuksesan sebuah organisasi atau lembaga. Tanpa manajemen tidak mungkin sebuah organisasi itu akan mencapai visi misi dan tujuan dan program agar tercapai maka hendaknya menerapkan fungsi manajemen dan harus dilaksanakan dengan baik dan benar.

Mengikuti George R. Terry yang dikutip oleh Rosadi Ruslan manajemen merupakan proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Definisi ini mengandung arti bahwa ketua atau pengurus Risma mencapai tujuan- tujuan organisasi dengan cara mengatur orang lain untuk melaksanakan berbagai tugas yang ungkin diperlukan.

Analisis data dari beberapa narasumber yang penulis wawancarai, penulis memperoleh data tentang manajemen pembinaan akhlak di Risma Masjid Al- Awwabin Sukarame Bandar Lampung sudah cukup diterapkan dalam kehidupan sehari- hari sehingga manajemen yang diterapkan merupakan satu sumber yang amat penting yang harus dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus yaitu dewan yang membina proses pembinaan akhlak. Yaitu Bapak Sukadi. S.E mengatakan bahwa perencanaan pembinaan akhlak berdasarkan visi misi dan tujuan Risma Al- Awwabin.

1. Tahap Perencanaan dalam Pembinaan Risma Masjid Al- Awwabin

Fungsi pelaksanaan di skripsi ini akan membahas tentang bagaimana cara Risma Masjid Al- Awwabin dalam merancang suatu kegiatan yang akan dilakukan/ diselenggarakan contohnya tahunan isra mi'raj. Apabila akan menyelenggarakan kegiatan pengajian banyak persiapan yang harus dilakukan oleh Risma Masjid Al- Awwabin mulai dari menentukan pembagian tugas masing- masng anggota dan yang terpenting dana yang akan digunakan untuk kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis di Risma Masjid Al- Awwabin, setiap akan menyelenggarakan suatu kegiatan dan

program kerja Pembinaan Risma akan mengadakan musyawarah terlebih dahulu dengan para pengurus risma. Setelah menemukan poin-poin penting hasil rapat dengan para pengurus Risma, maka pembinaan Risma akan mengadakan musyawarah besar bersama anggota pembina Risma.

Dalam setiap mengadakan musyawarah ketua risma menyampaikan poin penting yang telah disepakati pada rapat pengurus, kemudian jika sudah disampaikan Ketua Risma memberi kesempatan kepada para anggota Risma untuk memebrikan pendapatnya masing-masing mengenai poin-poin tersebut. Setelah menentukan langkah-langkah yang baik selesai, barulah selanjutnya melakukan tahapan-tahapan dalam fungsi manajemen lainnya. Secara khusus untuk saat ini ada keinginan pengurus Risma seperti menambah tempat tinggal untuk anggota Risma supaya anggota Risma tidak perlu ngekos di tempat jauh.

Setelah keputusan diambil oleh ketua Risma, sekretaris membuat proposal kegiatan untuk disetujui para Pimpinan Cabang guna mendapatkan persetujuan serta donatur. Pembuatan proposal berfungsi sebagai langkah perencanaan awal untuk:

- a. Memberikan gambaran sementara tentang kegiatan yang akan diadakan
- b. Mengetahui tujuan di selenggarakan kegiatan
- c. Mengetahui jumlah anggaran yang diperlukan

d. Mengetahui susunan kepanitiaian

Perencanaan (*plaining*) yang di buat Risma Masjid Al- Awwabin cukup mampu dijadikan sebagai langkah awal sebelum pelaksanaan keegiata perencanaan di lakukan jauh sebelum kegiatan di selenggarakan. Perencanaan yang disusun sebelum diadakan kegiatan meliputi:

- a. Menentukan jenis kegiatan dan nama kegiatan
- b. Menentukan waktu dan tempat pelaksanaan
- c. Menentukan tamu undangan dan pembicara
- d. Menentukan anggaran dana
- e. Mengadakan penggalangan dana dari donatur warga sekitar Masjid Al- Awwabin.

Adapun hal-hal yang dapat dilihat dari program kegiatan yang dilaksanakan untuk Risma seperti:

- a. Kegiatan harian
 - Mengajar mengaji
- b. Kegiatan mingguan
 - a) Pembinaan bacaan al- Quran
 - b) Mufrudat atau makna al- Quran
 - c) Materi tambahan hadist di malam sabtu
- c. Kegiatan bulanan
 - a) Pengajian PPM
 - b) Pengajian sabtu minggu

c) Pengajian keputrian

2. Tahap Pengorganisasian dalam Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan Risma Masjid Al- Awwabin

Fungsi organisasi sangatlah penting dalam suatu lembaga, karena pengorganisasian merupakan tempat menyatukan tenaga- tenaga sdm. Dengan adanya pengorganisasian maka akan memudahkan pembagian tugas, menyusun rencana program kerja dan penetapan pelaksanaan yang sesuai keahlian. Seperti halnya penyusunan struktur kepengurusan.

Dari hasil wawancara Pembinaan Risma menggunakan metode pembiasaan bukan menggunakan metode penyesuaian. Metode yang dimaksud disini yaitu pada saat akan menyelenggarakan suatu kegiatan Pembinaan Risma memberikan penjelasan dan pemahaman terlebih dahulu kepada Anggota Risma mengenai tugas- tugas yang akan di bagikan ke anggota Risma, dengan begitu seluruh anggota Risma akan siap dan bersedia di tempatkan di posisi apapun karena menurut ketua setiap anggota pasti memiliki kemampuan masing- masing.

Jadi dengan menggunakan metode pembiasaan maka seluruh anggota Risma bisa lebih belajar dalam melaksanakan tugas- tugasnya. Apabila melakukan metode penyesuaian maka anggota risma akan lebih nyaman dengan kemampuan nya masing- masing dan tidak keluar dari zona nyaman mereka.

Sedangkan didalam Risma Masjid Al- Awwabin belum ada pengembangan khusus terhadap potensi kepengurusan. Untuk sementara ini pengurus melakukan tanggung jawab sesuai dengan tupoksi masing- masing.

3. Tahap Penggerakan/ Pelaksanaan dalam Kegiatan Pembinaan Risma Masjid Al- Awwabin

Pada tahapan penggerakan/ pelaksanaan lebih menekankan pada upaya untuk meningkatkan efektif dan efisien kinerja dengan optimal dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh Risma Masjid Al- Awwabin mulai dari melakukan kegiatan kecil sampai ke kegiatan besar.

Pentingnya penggerakan juga karena berhubungan dengan sumber daya manusia (SDM), sumber daya manusia tidak bisa disamakan dengan mesin, uang, material dan peralatan lainnya karena manusia memiliki perasaan dan keinginan yang sulit untuk dipahami. Disini peran pemimpin sangatlah penting supaya bisa membuat para anggotanya bisa lebih bersemangat dan memotifasi tanpa menyinggung para anggotanya.

Peran seorang pemimpin dalam fungsi penggerakan/ pelaksanaan sangat penting karena untuk memberikan motivasi dan dorongan kepada para anggota nya supaya dapat bertanggung jawab kepada tugas- tugas yang telah diberikan sesuai dengan porsi nya masing- masing demi tercapainya tujuan yang diinginkan bersama.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan Risma Masjid Al- Awwabin ini dalam melakukan kegiatan contohnya dibulan ramadhan ni yaitu buka bersama dimasjid Al- Awwabin yang diselenggarakan oleh anggota Risma.

Pada saat penyelenggaraan tersebut Pembina Risma dan Ketua Risma memberikan kepercayaan penuh kepada para anggotanya untuk melakukan tugas- tugasnya masing- masing dan memberikan pengarahan yang eotivasi para anggotanya supaya lebih semangat dalam menjalankan keiatan tersebut

Dalam setiap penyelenggaraan kegiatan Risma Masjid Al- Awwabin juga mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat, hal ini sangat berpengaruh besar dalam setiap penyelenggaraan kegiatan Risma Al- Awwabin selalu memberikan penjelasan kepada masyarakat sekitar mengenai kegiatan ang akan dilaksanakan. Sehingga dalam setiap penyelenggaraan kegiatan masyarakat sekitar bisa ikut berpartisipasi.

4. Tahap Pengendalian dalam Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan Risma Masjid Al- Awwabin

Setelah melakukan ketiga tahap diatas tahap yang terakhir yaitu pengawasan, pengawasan dilakukan untuk mengendalikan kegiatan Risma yang berlebihan. Pengawasan/ evaluasi merupakan bagian akhir pencapaian klimaks organisasi dalam proses manajemen. Hal ini yang harus dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan yang sudah

dilakukan berjalan sesuai atau tidak dengan rencana yang sudah ditentukan.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, pengawasan organisasi ini dilakukan oleh Pembina dan Pimpinan Cabang setiap bulannya seperti absensi anggota setiap pertemuan. Selain itu ketua Risma juga akan melakukan pengawasan kepada anggota supaya tidak terjadi peyelewengan dan kesalahan yang fatal dalam melaksanakan tugasnya masing-masing. Jika selama pengawasan ketua mendapati anggota yang melakukan kesalahan maka anggota Risma tidak akan ditegur secara langsung, tetapi setelah pelaksanaan kegiatan selesai akan diadakannya evaluasi yang bersifat santai tetapi efektif. Hal ini dilakukan supaya anggota Risma tidak dalam situasi tegang saat evaluasi.

Adapun kesulitan yang dialami ketua Risma saat melakukan evaluasi yaitu adanya perbedaan pendapat antara anggota satu dengan yang lainnya, yang kedua ketidak lengkapan pengurus saat evaluasi, hanya beberapa pengurus saja yang datang untuk melakukan evaluasi.

Adapun usaha-usaha pembina dan ketua untuk mengatasi kesulitan diatas adalah:

- a. Memberikan penerangan kepada mereka

Pembina semaksimal mungkin untuk memberikan bimbingan, agar para remaja mengikuti kegiatan-kegiatan secara

menyeluruh. Adapun usaha- usaha yang dilakukan untuk mengatasi hal- hal diatas sebagai berikut:

a) Melalui ceramah- ceramah

Untuk ini dilakukan dengan diadakannyakegiatan ceramah, baik dalam lingkup yang kecil ataupun besar. Dala lingkup kecil misalnya memberikan pengarahan arti dan makna penting arti dakwah bagi setiap muslim, dan remaja khususnya. Demikian remaja diharapkan menyadari tanggung jawab yang dipikulnya untuk berusaha melakukan dakwah melalui cara- cara sesuai dengan kemampuannya

b) Memberikan contoh- contohkegiatan positif

Remaja biasanya menyukai bentuk- bentuk kegiatan yang secara langsung dapat dirasakannya, kegiatan- kegiatan yang bersifat rill. Usaha seperti ini sebenarnya secara tidak disadari mereka maka secara bertahap mereka diharapkan memahami melakukan kegiatan- kegiatan yang positif yang dapat dimanfaatkan orang lain dalam rangka menuju kebaikan juga dalam rangka dakwah.

c) Membuat program sesuai dengan minat

Program ini diadakan dengan harapan remaja semakin lebih tertakin karena minat yang dimilikinya tersalurkan. Apabla remaja telah merasakan keadaan tersebut, maka

praktis mereka juga merasakan adanya penghargaan pada dirinya dari orang lain.

Dalam tahap seperti itulah maka ajakan untuk melakukan dakwah dengan mereka akan diterima karena mereka menyadari kegiatan tersebut hakekatnya juga bentuk penyelusuran minat mereka.

d) Pembinaan terus- menerus

Pembinaan yang dilakukan secara terus- menerus agar setiap remaja dapat benar- benar mengerti dan memahami secara matang, tidak setengah- tengah dalam memahami makna agama dalam kehidupan. Dengan adanya pembinaan yang terus- menerus ini pula sesungguhnya merupakan bentuk lain dari usaha untuk menempa mereka sehingga dapat menjadi para remaja yang siap untuk diberi tanggung jawab khususnya dalam bidang agama.

e) Memperbanyak kegiatan yang bersifat dakwah

Kegiatan yang bersifat dakwah ini dapat berwujud mengadakan kegiatan peringatan hari- hari besar islam, tadarus, keliling ataupun terjun langsung dalam khutbah jum'at.

Dalam kegiatan peringatan hari- hari besar Islam sering kali remaja dijadikan panitia dengan cara itu secara

bertahap mereka merasakan tanggung jawab untuk memakmurkan agamanya.

B. Manajemen Pembinaan Akhlak Risma di Masjid Al- Awwabin

Pembinaan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh- sungguh dalam rangka membina akhlak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh- sungguh dan konsisten. Pembinaan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan pembinaan akhlak di dalam Risma Al- Awwabin tidak dilakukan oleh pengurus Risma melainkan dari orang tua masing- masing anggota Risma dimana faktor internal (orang tua) setiap anggota Risma sangatlah berpengaruh untuk perilaku akhlak Risma Masjid Al- Awwabin.

Adapun peran pengurus dalam pembinaan akhlak hanya sekedar mengawasi perilaku anggota, apakah ada yang menyimpang atau tidak. Jika ada salah satu anggota yang perilakunya menyimpang maka pengurus akan melakukan penerobosan yaitu dengan berkunjung langsung ke rumah Risma untuk bertemu dengan orang tua. Apakah perilaku anggota tersebut menyimpang karena dari pembinaan orang tua atau memang perilaku Risma tersebut.

Sedangkan hasil wawancara yang penulis lakukan dari salah satu orang tua Risma memberikan perhatian pada anak untuk selalu

mengajarkan yang baik dan selalu menjadi taulandan yang baik bagi anak-anak mereka. Seorang anak yang telah mendapatkan pendidikan akhlak dari keluarga akan lebih membantu pembina dalam menjadi teladan di dalam proses pembinaan akhlak, faktor keluarga menjadi sangat dominan dalam mewujudkan generasi akhlak mulia. Faktor pembina sebagai figur teladan, orang tua juga tidak lepas dari pengamatan anak, apa yang mereka lihat dari perbuatan orang tuanya, kebiasaan- kebiasaan yang dilakukan orang tuanya akan sangat mudah mengkontraminasikan anak- anaknya.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Pembinaan Risma Masjid Al- Awwabin

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ada beberapa faktor yang menjadi peendukung dan penghambat pelaksanaan pembinaan Risma Al- Awwabin diantaranya:

1. Faktor Pendukung

a. Orang Tua

Orang tua sebenarnya memiliki tanggung jawab yang berat kaitannya dengan perkembangan akhlak anaknya. Anak tidak cukup disekolahkan saja, tetapi harus di pantau lebih jauh ketika mereka berada dirumah.

b. Pembina

Faktor pembina, pembina yang selalu jadi taulada utama dalam Risma sebagai orang yang membina akhlak anggota Rismanya, maka pembina Risma Al- Awwabi khususnya selalu

menjadikanapa yang dilakukannya menjadi perbuatan yang baik dan mengajarkan sesuatu yang baik juga, sehingga Risma yang melihat dan kemudia mencontohnya akan menjadi lebih baik pula.

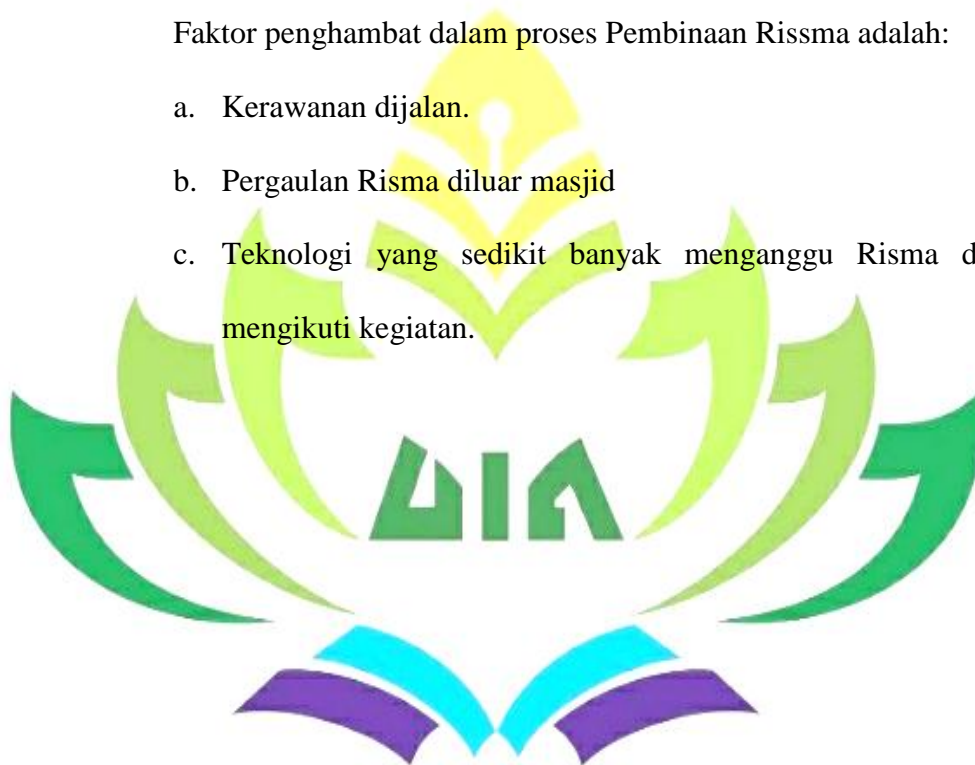
c. Risma atau SDMnya

Faktor SDM sangat berperan penting karena jika tidak ada SDM maka pembinaan tidak akan berjalan, dan juga adanya minat dari masing- masing Risma.

2. Faktor penghambat

Faktor penghambat dalam proses Pembinaan Rissma adalah:

- a. Kerawanan dijalan.
- b. Pergaulan Risma diluar masjid
- c. Teknologi yang sedikit banyak mengganggu Risma dalam mengikuti kegiatan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan tentang Manajemen Pembinaan Risma di Masjid Al- Awwabin Sukarame Bandar Lampung, penulis dapat menghasilkankesimpulan akhir dari penulisan yang penulis teliti, yaitu:

1. Pengurus Masjid Al- Awwabin Sukarame Bandar Lmapung telah melakukan proses dalam membina Risma, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Proses perencanaan dilaksanakan dngan cara: setiap awal sebelum melakukan kegiatan ataupun merumuskan program kerja nya dilakukan nya musyawarah terlebih dahulu bagaimana melaksanakannya, dan kapan kegiatan itu harus dilakukan. Adapun proses pengorganisasiannya adalah: adanya peran aktif dari para pengurus dan anggota yaitu ketua Risma yang bertanggung jawab kepada anggota untuk mengkoordinir proses pelaksanaan kegiatan Risma. Adapun proses penggerakan yaitu: setelah rencana ditetapkan oleh pengurus, maka tindakan berikutnya ketua umum Risma menggerakkan mereka untuk melaksanakan kegiatan- kegiatan, sehingga apa yang menjadi tujuan yang tercapain. Adapun proses pengawasan dalam hal ini maka dibuat suatu laporan pertanggungjawaban aktivitas kegiatan secara tertulis oleh pengurus tanpa adanya panduan buku, dan hal tersebut juga disepakati secara

lisan pada saat musyawarah yang dihadiri seluruh pengurus agar pada setiap pengawasan uang dilakukan semakin maksimal dan sesuai harapan yang diinginkan.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan Risma di dukung oleh pihak- pihak setempat ketua RT, segenap warga sekitar dan juga orang tua yang mendukung pembinaan kepada Risma, karena remaja diharapkan menjadi remaja yang berakhlakul kharimah. Sedangkan faktor penghambat dalam hal ini ada beberapa Risma yang susah dibina, sertakurang memiliki jiwa dalam beramar ma'ruf nahi munkar, sehingga menjadi salah satu penghambat dalam proses pembinaan.

B. Saran

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan saran dan mudah-mudahan dapat menjadi sebuah masukan bagi keberlangsungan Risma yaitu sebagai berikut:

1. Seluruh anggota Risma seharusnya lebih aktif lagi dalam melakukan setiap kegiatan.
2. Lebih ditingkatkan lagi untuk kinerja masing- masing pengurus.
3. Membuat program kerja yang lebih menarik lagi supaya anggota Risma lebih semangat .
4. Untuk ketua Risma lebih di tegaskan dalam evaluasi supaya semua pengurus Risma ikut dalam pengevaluasian.

C. Penutup

DAFTAR PUSTAKA

Abrori, dan Mahwar Qurbaniah. *Infeksi Menular Seksual: Buku Ajar*. UM Pontianak Press, 2017.

Ali Abdul Halim Mahmu, *Akhlak Mulia* (Jakarta: Gema Insani Press: 2004

Ayub, Moh E. *Manajemen masjid*. Gema Insani, 1996.

Bachtiar, Wardi. *Metodologi penelitian ilmu dakwah*. Logos, 1997.

Effendi, Usman. "Asas Manajemen, Jakarta: PT." *Raja Grafindo Persada*, 2014.

Hasibuan, Malayu SP. *Manajemen sumber daya manusia*. Bumi Aksara, 2010.

———. "Manajemen sumber daya manusia (revisi)." *Jakarta: Bumi Aksara*, 2014.

Ismail, Asep Usman, dan Cecep Castrawijaya. *Manajemen masjid*. Angkasa, 2010.

Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia, 2011)

Marselina, Roza. "Manajemen Remaja Islam Masjid Al-Falah Kecamatan Muaradua Kabupaten Oku Selatan." Undergraduate, UIN Raden Intan Lampung, 2018. <http://repository.radenintan.ac.id/4683/>.

Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi aksara, 2013)

Munir, Muhammad, dan Muhammad Munir. "Manajemen dakwah / Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi." *1. DAKWAH - MANAJEMEN, Manajemen dakwah / Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi* 2006, no. 2006 (2006): 1–99. <https://doi.org/2006>.

Mangunhardjana "Pembinaan : Arti Dan Metodenya." Yogyakarta: Kansius, 2001.

Nata, Abuddin. *Akhlak tasawuf*. Rajawali Pers, 2010.

“Pengantar Manajemen.” Diakses 21 April 2019.

<https://www.gramedia.com/products/pengantar-manajemen-10>.

Q.S Al- Baqarah (Al-quran dan Terjemahan) 114

Q.S At- Taubah (Al-quran dan Terjemahan) 18

Ruslan, Rosady. “Manajemen public relations dan media komunikasi.” *Edisi Revisi* 10 (2010).

Sarwono, Sarlito Wirawan. *Psikologi remaja*. Rajawali Pers, 1989.

Siswanto. *Panduan praktis organisasi remaja masjid*. Pustaka Al-Kautsar, 2005.

Sugiyono, Prof. “Metode Penelitian Kuantitatif.” *Kualitatif, dan R&D*, 2013.

Sukayat, Tata. *Manajemen haji, umrah, dan wisata agama*. Simbiosis Rekatama Media, 2016.

Saputra, Wilia, "MANAJEMEN PEMBINAAN AKHLAK DI PANTI ASUHAN AR-RIZIEQ KOTA BANDAR LAMPUNG". Undergraduate, UIN Raden Intan Lampung, 2017. <http://repository.radenintan.ac.id/4683/>.

<http://finifitrianisirefar.blogspot.com/2010/12/fungsi-manajemen-masjid.html?m=1>